

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT M. QURAISH SHIHAB**

**DALAM VIDEO YOUTUBE NAJWA SHIHAB**

**EDISI RAMADAN 1439 H/2018 M**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**LAILYA ANGGRAYNI**

**NIM. 210317053**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2021**

## ABSTRAK

**Anggrayni, Lailya.** 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab Dalam Video YouTube Najwa Shihab Edisi Ramadan 1439 H/2018 M. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Sugiyar, M.Pd.I..

**Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, YouTube Najwa Shihab, Video Edisi Ramadan 1439 H/2018 M.**

Kemajuan teknologi tidak menghalangi keberlangsungan kegiatan dakwah. Justru teknologi memberikan kontribusi dalam pengembangan kemajuannya. Eksistensi dakwah dalam menyebarkan Islam begitu penting. Idealnya, dalam kegiatan berdakwah, peran da'i serta-merta memberikan pemahaman didalamnya. Tentu pengajaran-pengajaran dari materi yang telah diberikan bukan hanya sekadar kalimat-kalimat kosong yang tidak mencerminkan realitas, melainkan kalimat yang mendidik untuk memperkaya pengetahuan tentang agama sebagai pembelajaran dalam menjalankan realita kehidupan. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terlihat dalam video dakwah diharapkan memberikan pengetahuan bahwa dakwah tidak hanya tentang religius, sejatinya mencakup nilai pendidikan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan konten video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M, (2) menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M, (3) menganalisis metode penyampaian pendidikan Islam M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini mengambil dari video M. Quraish Shihab dalam *channel* YouTube Najwa Shihab pada video edisi Ramadan 1439 H/2018 M. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui teknik dokumenter berupa teknik mengumpulkan literasi-literasi yang relevan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis isi oleh Margrite Schreier dengan menganalisis data-data video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M.

Berdasarkan analisis data, hasil dari penelitian ini adalah: (1) terungkapnya konten-konten M. Quraish Shihab yang ditayangkan terbagi dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M tergolong ke dalam tiga kategori, yaitu akidah, akhlak dan syari'ah. (2) terungkapnya nilai-nilai pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab yang terbagi dalam tujuh kategori, yaitu pendidikan keimanan, pendidikan akhlak/moral, pendidikan kejiwaan, pendidikan rasio, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan sosial kemasyarakatan, dan pendidikan seksual. (3) terungkap bahwa metode penyampaian pendidikan Islam M. Quraish Shihab yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : LAILYA ANGGRAYNI  
NIM : 210317053  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
VIDEO YOUTUBE NAJWA SHIHAB EDISI  
RAMADAN 1439 H/2018 M

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Dr. Sugivar, M.Pd.I.**

**NIP. 197402092006041001**

Tanggal, 15 April 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



**Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

**NIP. 197306252003121002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : LAILYA ANGGRAYNI  
NIM : 210317053  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT M. QURAIISH  
SHIHAB DALAM VIDEO YOUTUBE NAJWA SHIHAB EDISI  
RAMADAN 1439 H/2018 M

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Mei 2021

Ponorogo, 11 Mei 2021



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I.

Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M. Pd.

Penguji II : Dr. Sugiyar, M. Pd.I

(  )  
(  )  
(  )

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailya Anggrayni  
NIM : 210317053  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut M. Quraish  
Shihab Dalam Video YouTube Najwa Shihab Edisi  
Ramadan 1439 H/2018 M

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan bagaimana semestinya.

Ponorogo, 11 Mei 2021

Pembuat pernyataan



**Lailya Anggrayni**  
**NIM. 210317053**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailya Anggrayni  
NIM : 210317053  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut M. Quraish  
Shihab Dalam Video YouTube Najwa Shihab Edisi  
Ramadan 1439 H/2018 M

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 April 2021

Yang membuat pernyataan



**Lailva Anggrayni**  
**NIM. 210317053**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam telah menghadapi berbagai tantangan. Pasang surut pertumbuhan pendidikan Islam ini dirasakan sejak masa Kolonial akhir abad ke-16 sampai masa Orde Baru. Menurut Moch. Khafidz Fuad Raya sebagian masyarakat pada waktu itu berpikir bahwa pendidikan Islam tidak berkaitan dengan masa depan, terutama dalam hal pekerjaan. Masyarakat juga memilih sekolah umum yang lebih menjanjikan. Sehingga, madrasah dibentuk dengan ilmu agama dan pelajaran umum untuk menyiapkan siswa hidup mandiri dan mencari nafkah dalam bidang ekonomi, industri, dan transmigrasi. Serta merubah orientasi pesantren sebagai lembaga untuk memahami ajaran Islam menjadi lembaga layaknya madrasah.<sup>1</sup> Padahal pengajaran pendidikan Islam diarahkan bukan hanya untuk pencapaian peningkatan kecerdasan (akal) semata, namun lebih esensial dan diharapkan dapat melahirkan insan yang paripurna (memiliki keimanan dan akhlak yang mulia).<sup>2</sup> Anggapan dari masyarakat dan tantangan terhadap pendidikan Islam tersebut masih dirasakan hingga sekarang, terlebih di masa digital ini.

Ketertinggalan pendidikan Islam mengubah pola pikir masyarakat, semua hanya menginginkan percepatan, peningkatan interaksi dengan orang

---

<sup>1</sup> Moch. Khafidz Fuad Raya, 'Sejarah Orientasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Masa Kolonial Hingga Orde Baru)', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2018), 228–42.

<sup>2</sup> Syaiful Anwar and Agus Salim, 'Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 233 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>>.

lain, dan memiliki orientasi terhadap teknologi. Sebagai langkah menanggulangi ketertinggalan pendidikan Islam di era digital ini, salah satu tindakan pemanfaatan teknologi dengan melibatkan media sosial menjadikannya sebagai pendukung untuk menyebarkan dampak positif. Termasuk dalam bidang keagamaan, menyebarkan pendidikan Islam. Kegiatan yang dapat dilakukan yakni kegiatan dakwah. Media sosial yang digunakan yaitu media sosial YouTube.

YouTube merupakan sebuah *portal website* yang menyediakan layanan video *sharing*. *User* yang telah mendaftar bisa meng-*upload* video miliknya ke *server* YouTube agar dapat dilihat oleh khalayak internet di seluruh dunia.<sup>3</sup> Selama musim panas 2006, YouTube telah menjadi *website* dengan pertumbuhan tercepat, dan menempati posisi *website* terpopuler kelima melebihi pertumbuhan *website* MySpace. Menurut survey pada Juli 2006, setiap hari 100 juta video klip dilihat di YouTube, ini masih ditambah 65.000 video baru yang di-*upload* setiap 24 jam.<sup>4</sup> Disamping kenamaannya YouTube, menurut Rheinaldy Thalia Hadi Wibowo dalam penelitiannya yang dilakukannya dengan judul *Cultivation Theory On YouTube* memaparkan terdapat pula beberapa video yang di-*upload* mengandung unsur negatif seperti berbau seksual, kekerasan, konten *prank*, dan lainnya. Disamping dampak negatif tersebut, terdapat dampak positif di balik kegunaan media sosial YouTube, mulai dari menambah wawasan yang lebih luas, lebih

---

<sup>3</sup>Asdani Kindarto dan SmitDey Community, *Belajar Sendiri YouTube* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), 1.

<sup>4</sup>Yudhi Herwibowo, *YouTube* (Yogyakarta: B-first, 2008), 4-5.



kreatif, hingga dapat membantu dan memudahkan masyarakat mendapat informasi.<sup>5</sup>

Seiring populernya media sosial YouTube dengan berbagai konsekuensi didalamnya, pemanfaatan dalam sisi positif untuk menyebarkan pendidikan Islam tertuang dalam salah satu kegiatan yakni kegiatan dakwah. Banyak sekali ceramah dengan beberapa tema yang di-*upload* ke YouTube. Sangat beragamnya tema dan berbagai ustaz memudahkan orang untuk menonton video ceramah sesuai materi yang dibutuhkan.<sup>6</sup> Sehingga, YouTube telah menjadi fenomenal dan berpengaruh di seluruh penjuru dunia yang hanya berakses internet. Dengan begitu, YouTube menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada semua golongan dalam berbagai bentuk materi yang dikemas menurut kepentingan masing-masing pengguna YouTube.<sup>7</sup> Masyarakat dapat memperoleh nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan dakwah tersebut.

Kesempatan dalam memanfaatkan YouTube juga digunakan oleh Najwa Shihab, putri kedua dari M. Quraish Shihab sekaligus sebagai jurnalis. Kepiawaiannya dalam bidang jurnalis dan presenter *talkshow* membuat Najwa Shihab mudah untuk membangun dialog antarpribadi. Dengan kemahirannya tersebut, Najwa Shihab menggunakan YouTube sebagai wadah untuk berbagi topik-topik politik, hukum, sosial, isu-isu aktual dan religi yang

---

<sup>5</sup> Syaifudin Zuhri, et al., *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat* (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi UMM dan PT. Cita Intrans Selaras, 2020), 18-20.

<sup>6</sup>Eko Hari Tiarto, *Cara Berdakwah Pemuda Masa Kini* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 55.

<sup>7</sup>F. Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, 'Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh', *Communication*, 11.1 (2020), 81–93.

dikemas dengan kompetensi komunikasi yang baik, tidak sekadar menghibur, namun juga berwawasan luas serta menginspirasi.

Berdasar kepada latar belakang kepribadian, kemampuan dan sajian-sajian konten yang beragam tersebut telah tertuang dalam *channel* YouTube yang diberi nama “Najwa Shihab”. *Channel* YouTube ini telah bergabung pada tanggal 28 Februari 2017 hingga saat ini dengan 7,05 juta *subscriber*, 1.969 ribu video dan 1.004.166.107 kali videonya ditonton.<sup>8</sup> Eksistensi *channel* tersebut dan kegemaran penonton yang begitu besar, Najwa Shihab pada Ramadan 1439 H/2018 M membuat sesi belajar mengenai agama dengan sebutan nama “Shihab & Shihab” yang dilakukan bersama M. Quraish Shihab. Video yang ditayangkan pada Ramadan 1439 H/2018 M mengangkat materi yang ringan dengan durasi 5-8 menit, video yang beragam yang selesai dalam satu putaran video, serta dengan judul yang singkat. Sehingga, ketika melihat video dengan judulnya atau tampilan luarnya, masyarakat luas sudah dapat mewujudkan gambaran-gambaran sederhana terkait materi tersebut. Hal ini juga menarik penonton untuk membuka video yang tersedia. Kemudian, untuk pemahaman yang lebih mendalam dapat disampaikan oleh M. Quraish Shihab agar pengembangan terhadap pemikiran sebelumnya menjadi lebih terarah.

M. Quraish Shihab merupakan seorang ahli tafsir yang mendidik. Keahliannya dalam bidang tafsir tersebut untuk diabdikan dalam bidang pendidikan. Kedudukannya sebagai Pembantu Rektor, Rektor, Menteri

---

<sup>8</sup>YouTube Channel Najwa Shihab (<https://youtube.com/c/NajwaShihab>)

Agama, Ketua MUI, Staf Ahli Mendikbud, Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan, menulis karya ilmiah, dan ceramah amat erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan. Dengan kata lain bahwa ia adalah seorang ulama yang memanfaatkan keahliannya untuk mendidik umat.<sup>9</sup> Berdasarkan latar keilmuan tersebut, kemampuan menyampaikan suatu pendapat dengan pemikiran yang lugas, rasional, moderat, dan mudah dipahami dengan contoh-contoh yang disesuaikan dalam kehidupan sehari-hari. M. Quraish Shihab hadir sebagai narasumber pada penyampaian materi dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M.

Pada penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian dari Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, dan Fairus memaparkan bahwa kebebasan dalam mengakses dunia digital saat ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Begitu juga dengan penggunaan media sosial berbasis *channel* video seperti YouTube yang semakin menjadi fenomenal di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, para ulama ataupun tokoh agama bisa menjadikan YouTube menjadi media dalam penyampaian materi dakwah secara tepat waktu mengikuti perkembangan era digitalisasi.<sup>10</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan pemanfaatan YouTube dalam pelaksanaan dakwah. Sehingga, peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada video *channel*

---

<sup>9</sup>M. Syafi'I Saragih, *Memaknai Jihad (Antara Sayyid Quthb & Quraish Shihab)* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 95.

<sup>10</sup> Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus. 'Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh', 92.

YouTube Najwa Shihab materi Ramadan 1439 H/2018 M. Video dalam kurun waktu tersebut sejumlah 29 video dengan materi yang beragam dan berbeda di setiap episode penayangannya. Sebagai contoh salah satu materi video yakni topik mengenai gaya hidup Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* terdapat uraian tentang bentuk fisik Nabi, perilaku Nabi dan kebiasaan-kebiasaan Nabi seperti halnya tidak tertawa terpingkal-pingkal, bercandanya seorang Nabi, bentuk penghormatan Nabi dari menunjuk dengan semua jari. Materi dengan pembelajaran pendidikan Islam didalamnya.

Dari uraian di atas, sebagai pijakan dari latar belakang, peneliti tertarik dan menganggap penting untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M, mengingat YouTube berada pada salah satu tempat yang strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai pada pendidikan Islam, maka judul penelitian ini adalah “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM VIDEO YOUTUBE NAJWA SHIHAB EDISI RAMADAN 1439 H/2018 M”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konten video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M ?

2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M ?
3. Bagaimana metode penyampaian pendidikan Islam M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan konten video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M.
2. Menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M.
3. Menganalisis metode penyampaian pendidikan Islam M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoretis

Manfaat penelitian ini adalah ditemukannya sebuah penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan khazanah keilmuan.

## 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi pelaku pendidikan antara lain kepala sekolah, guru, murid dan orang tua maupun masyarakat lainnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dalam kegiatan yang mendidik. Agar generasi yang akan datang memiliki pengetahuan yang berlandaskan akhlakul karimah, sesuai dengan ajaran Islam dan bijak dalam menggunakan teknologi.
- b. Bagi pembaca atau masyarakat umum adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kajian yang mendalam terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam M. Quraish Shihab dalam suatu video YouTube.

### **E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada karya terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Adapun karya tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Risawati Asrining Ati UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 yang berjudul *Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Kajian Penyakit Hati Pada Video Youtube Najwa Shihab* merupakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Kajian penyakit hati oleh M. Quraish Shihab pada YouTube Najwa Shihab mengandung tiga kategori pesan dakwah: Akidah, Akhlak, Syari'ah. Berdasarkan pengolahan data secara analisis isi, frekuensi yang paling banyak muncul masing-masing kategori pesan dakwah di atas

sebanyak 52% untuk pesan akhlak dengan kemunculan 13 kali pesan. Sedangkan pesan akidah sebanyak 40% dengan kemunculan 10 kali pesan dakwah dan untuk pesan syari'ah 8% dengan kemunculan sebanyak 2 kali pesan dakwah. Jadi pesan akhlak adalah pesan akhlak yang paling dominan dalam video kajian penyakit hati oleh M. Quraish Shihab pada YouTube Najwa Shihab.<sup>11</sup>

Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni terletak pada objek penelitian, yaitu video di *channel* YouTube Najwa Shihab. Perbedaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada tema video yang diambil yakni kajian penyakit hati, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni tema video edisi Ramadan 1439 H/2018 M. Mengambil topik pesan dakwah, sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini penelitian *library research*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Laila Fitria Anggraini IAIN Purwokerto yang berjudul *Dalam Moderasi Sosial Beragama (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel YouTube Najwa Shihab)* tahun 2021 merupakan penelitian *library research* dengan hasil penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, (1) Analisis Teks: tematik (video yang memiliki karakteristik moderasi beragama terdapat pada Sembilan video), (2)

---

<sup>11</sup> Rizki Risawati Asrining Ati, *Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Kajian Penyakit Hati Pada Video Youtube Najwa Shihab* (Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Skematik: (pendahuluan: dibuka oleh Najwa Shihab selaku moderator yang langsung memunculkan pertanyaan terhadap M. Quraish Shihab.

Isi: M. Quraish Shihab memberi penjelasan dari pertanyaan yang dilontarkan, serta tanya jawab sebagai upaya pemahaman yang mendalam. Penutup: penegasan dari Najwa Shihab atas jawaban yang telah diberikan), (3) Semantik, Sintaksis, Stilistik dan Retoris: bersifat eksplisit (semua pesan disampaikan dengan tegas dan baik tanpa terbelit-belit, bentuk kalimat yang digunakan universal/mudah dipahami). *Kedua*, Kognisi Sosial: keduanya menyuarakan dengan lantang sikap moderasi dalam beragama terlihat memihak aparat pemerintah dalam hal upaya menggalakkan moderasi beragama serta pembelaan negara. *Ketiga*, Konteks Sosial: (1) Kekuasaan: M. Quraish Shihab memiliki pengetahuan dan juga status sosial sebagai ahli agama di Indonesia, (2) Akses: M. Quraish Shihab memiliki akses perencanaan (*planning*), akses wacana dalam hal pengontrolan peristiwa komunikasi (*communicative event*), dan akses yang dapat mengontrol wacana atas khalayak.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penelitian ini yaitu mengambil materi pada *channel* YouTube Najwa dan sama-sama penelitian *library research*. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada topik bahasan yaitu moderasi beragama, sedangkan penelitian ini tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian tersebut menggunakan analisis wacana

---

<sup>12</sup> Laila Fitria Anggraini, *Dalam Moderasi Sosial Beragama (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel YouTube Najwa Shihab)* (Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, IAIN Purwokerto, 2021)



model Teun A. Van Dijk, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*).

3. Skripsi yang ditulis oleh Reza Agustinanda IAIN Ponorogo yang berjudul *Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Video Yang Berjudul "Yang Bikin Sulit Hidupmu Itu Apa ?" Di Situs YouTube DG Collection* tahun 2019 merupakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam Situs YouTube DG Collection, pesan dakwah Emha Ainun Nadjib yaitu: *Pertama*, Ibadah: kewajiban belajar dan menuntut ilmu dari rahim ibu sampai keliang lahat (pendidikan utama adalah pendidikan keluarga). *Kedua*, Akidah: mempercayai malaikat Allah serta semua perintah yang diberikan kepadanya. *Ketiga*, Akhlak: menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia tanpa mempertimbangkan orang itu baik atau tidak dan tidak menyepelkan orang yang kurang baik.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengambil sumber yang sama yaitu video dari YouTube, dan penelitian ini juga menggunakan analisis isi. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu topik penelitian terkait pesan dakwah Emha Ainun Nadjib, sedangkan dalam penelitian ini topic penelitian berupa nilai-nilai pendidikan Islam

---

<sup>13</sup> Reza Agustinanda, *Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Video Yang Berjudul "Yang Bikin Sulit Hidupmu Itu Apa ?" Di Situs YouTube DG Collection* (Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, IAIN Ponorogo, 2019)

menurut M. Quraish Shihab. Penelitian tersebut termasuk penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian *library research*.



### Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Objek Penelitian	Jenis dan Analisis Penelitian
<b>Rizki Risawati Asrining Ati</b> (2019) Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Kajian Penyakit Hati Pada Video YouTube Najwa Shihab	Kajian penyakit hati mengandung tiga kategori pesan dakwah: Akidah, Akhlak, Syari'ah. Dan pesan akhlak yang mendominasi video yang tayang dengan indeks 52% dalam 13 kali kemunculan	Video YouTube Najwa Shihab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesan Dakwah</li> <li>• Kajian Penyakit Hati</li> </ul>	Kuantitatif
<b>Laila Fitria Anggraini</b> (2021) Dalam Moderasi Sosial Beragama (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel YouTube Najwa Shihab)	M. Quraish Shihab dan Najwa Shihab terlihat secara lantang menyuarakan sikap moderasi beragama dengan memberikan pemahaman yang jelas dan bahasa yang universal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Video YouTube Najwa Shihab</li> <li>- Library Research</li> </ul>	Moderasi Sosial Beragama	Analisis wacana model Teun A. Van Dijk
<b>Reza Agustinanda</b> (2019) Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Video Yang Berjudul “Yang Bikin Sulit Hidupmu Itu Apa ?” Di Situs YouTube DG Collection	Pertanda serta pesan dakwah Cak Nun dalam video ialah mengenai ibadah seputaran menuntut ilmu, aqidah meliputi iman kepada malaikat Allah, dan akhlak mengenai hablum minannas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Video YouTube</li> <li>- Analisis isi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesan dakwah</li> <li>• Emha Ainun Nadjib</li> <li>• Video “Yang Bikin Sulit Hidupmu Itu Apa?”</li> </ul>	Kualitatif

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup> Amir Hamzah<sup>15</sup> berkata: “Berdasarkan karakteristiknya maka penelitian kepustakaan tergolong dalam metode penelitian kualitatif”. Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Biklen menulis tentang *life history* dan *document* sebagai bagian dari desain para ahli penelitian kualitatif.<sup>16</sup>

Jenis penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>17</sup> Studi kepustakaan, berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain-lain) tentang topik yang dibahas. Sejumlah literatur diperlukan mendukung tulisan ataupun penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh literatur

---

<sup>14</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 86.

<sup>15</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis dan Aplikatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 31.

<sup>16</sup> Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika* (Depok: Guepedia, 2020), 25.

<sup>17</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

tersebut, maka bisa mendapatkannya dengan cara membaca, memahami, mengkritik, dan *me-review* literatur dari berbagai macam sumber.<sup>18</sup>

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data Penelitian

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berbentuk suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep.<sup>19</sup> Data penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data berupa narasi teks yang diambil dari video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab pada edisi Ramadan 1439 H/2018 M.

### b. Sumber Data

#### 1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>20</sup>

Objek kajian dalam penelitian ini adalah video M. Quraish Shihab dalam YouTube *channel* Najwa Shihab yang tayang selama bulan Ramadan pada 1439 H/2018 M. Video tayang pada tanggal 17 Mei 2018 sampai 15 Juni 2018 ini menghasilkan 29 video dengan

<sup>18</sup> Ameilia Zuliyanti Siregar dan Nurliana Harahap, *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 48.

<sup>19</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karangayar: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

<sup>20</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, 68.

judul berikut: Marhaban Ya Ramadan, Nafsu, Iblis dan Setan, Jin, Malaikat, Istighfar, Insha Allah, Alhamdulillah, Basmalah, Subhanallah, Inna Lillahi, Allahu Akbar Zikir, Selawat Alquran Sunah Gaya Hidup Nabi, Doa, Kafir, Toleransi, Bakti kepada Orang Tua, Tobat Takwa Doa Sapu Jagad, Tawakal, Istiqomah, Lailatulqadar, Idul Fitri, Silaturahmi.<sup>21</sup>

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistika (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.<sup>22</sup> Diantara yang menjadi data sekunder dalam penelitian adalah :

1. Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020)
2. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital Seri Komunikasi Islam* (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2013)
3. Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018)
4. Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

<sup>21</sup> YouTube Channel Najwa Shihab (<https://youtube.com/c/NajwaShihab>)

<sup>22</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, 68.

5. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)
6. Yudhi Herwibowo, *YouTube* (Yogyakarta: B-first, 2008)
7. M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2002)
8. M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran: Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008)
9. M. Quraish Shihab, *Setan Dalam Al-Quran: Yang Halus Dan Tak Terlihat* (Tangerang: Lentera Hati, 2010)
10. M. Quraish Shihab, *Dia Dimana-mana: "Tangan" Tuhan Di Balik Setiap Fenomena* (Tangerang: Lentera Hati, 2004)

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>23</sup> Karena penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), menurut James Danandjaja, penelitian kepustakaan merupakan sebuah penelitian bibliografis secara sistematis ilmiah.<sup>24</sup> Dalam hal ini, alat bantu bibliografis yaitu sebagai berikut:

- a. Buku-buku referensi. Koleksi buku-buku yang memuat informasi spesifik dan paling umum serta paling sering dirujuk untuk keperluan cepat. Contoh buku-buku bidang tertentu maupun jurnal ilmiah.

<sup>23</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

<sup>24</sup> Dananjaja James, 'Metode Penelitian Kepustakaan', *Antropologi Indonesia*, 1997, 82–

- b. Bibliografis buku-buku teks. Setiap bidang disiplin ilmu atau sub-disiplin ilmu tertentu yang memiliki buku standar dibidangnya atau buku rujukan khusus mengenai aspek-aspek tertentu. Contoh buku penelitian kepustakaan.
- c. Indeks jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah adalah bahan yang esensial dalam penelitian.
- d. Indeks dokumen maupun karya non-cetak seperti video atau rekaman suara.<sup>25</sup>

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam berupa karya non-cetak yakni materi dari M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab. Memperoleh data melalui materi video yang dirangkum dalam bentuk transkrip dan referensi buku-buku yang dikumpulkan oleh peneliti dengan topik yang sesuai, baik dari karya M. Quraish Shihab maupun dari sumber buku lain.

#### 4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah ada, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Krippendorff mengemukakan “*Content Analysis is a research techniques for making replicable and inference from data their context*”. Dengan demikian, analisis isi dalam arti luas merupakan suatu teknik analisis untuk membuat suatu kesimpulan/keputusan dari berbagai dokumen tertulis

---

<sup>25</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 14.



maupun rekaman, dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu pesan/*message* atau data/informasi dalam konteksnya. Dengan kata lain, dalam perspektif ini, foto, videotape, dapat dibuat dan diberi makna dalam teks, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi, dengan terlebih dahulu mendudukkan kriteria seleksi dan analisis<sup>26</sup>

Menurut Margrite Schreier dalam bukunya *Qualitative Content Analysis In Practice*, Adapun langkah dalam penelitian analisis isi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan pertanyaan penelitian (*deciding on your research question*)

Dalam menentukan pertanyaan tersebut, seorang peneliti memilih beberapa pertanyaan yang membutuhkan eksplorasi tentang suatu makna yang hendak diketahui lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, pertanyaan peneliti yaitu terkait dengan konten video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab, nilai-nilai pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab dalam video, dan model penyampaian dakwah M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M.

- b. Memilih materi (*selecting your material*)

Dalam memilih materi, peneliti memilih materi yang mana data tersebut membutuhkan interpretasi lebih. Berikut penelitian ini

---

<sup>26</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 442.

menggunakan data dengan memilih materi dari M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab yang ditayangkan dalam kurun waktu tertentu, yakni materi edisi Ramadan 1439 H/2018 M dengan jumlah video 29. Hal ini banyak data video dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan analisis data tersebut.

c. Membangun kerangka pengkodean (*building a coding frame*)

Proses membangun kerangka pengkodean dapat dilakukan dengan menggunakan empat langkah yakni:

- Memilih (*selecting*)

Langkah memilih digunakan untuk memutuskan bagian mana dari materi dalam penelitian ini yang relevan dan tidak relevan. Dalam membangun kerangka pengkodean, peneliti harus fokus pada apa yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

- Penataan dan pembangkitan (*structuring and generating*)

Bagian ini, peneliti membiarkan kategori-kategori muncul dari materi M. Quraish Shihab yang ditentukan dalam 29 video edisi Ramadan 1439 H/2018 M. Data-data tersebut nantinya akan disandingkan dengan teori-teori yang relevan yang sudah disiapkan.

- Mendefinisikan (*defining*)

Peneliti mendefinisikan data-data dalam materi M. Quraish Shihab pada edisi Ramadan 1439 H/2018 M,

dimaksudkan untuk agar peneliti itu sendiri dan pembaca mengetahui maksud dari yang telah dilakukan peneliti menggunakan nama atau sebutan singkat dalam kategori secara konsisten dari definisi sebutan tersebut. Contoh :

1. AKD yang berarti Akidah
2. SYA yang berarti Syari'ah
3. AKH yang berarti Akhlak

- Merevisi dan memperluas (*revising and expanding*)

Pada bagian ini, peneliti melihat, meninjau dan mempertimbangkan kembali apa yang sudah dipastikan, tepat atau terdapat kekurangan. Sehingga pada saat pengkodean yang sudah mencakup semua variasi data dapat sesuai dengan kebutuhan.

d. Membagi materi menjadi beberapa unit pengkodean (*dividing your material into units of coding*)

Pada bagian ini, materi dibagi kedalam unit-unit yang lebih kecil. Video dengan jumlah 29 materi edisi Ramadan 1439 H/2018 M akan diidentifikasi dan ditandai sesuai kategori dan membentuk bagian-bagian penting sesuai kategori yang sudah disiapkan.

e. Mencoba bingkai kode (*trying out your coding frame*)

Pada saat ingin mendeskripsikan materi, terlebih dahulu mencoba materi pada subset dari data yang akan digunakan untuk

analisis data. Fase ini sangat penting untuk menemukan kekurangan pada tahap awal. Dalam penelitian ini, berikut contoh dari penerapannya langkah tersebut:

Tabel 1.2 Mencoba Bingkai Kode

KATEGORI	DATA DAN KODE
Marhaban Ya Ramadan	AKD/MQS/040121/Pend. Kmn/023-032
Nafsu	AKH/MQS/040121/Pend. Kmn/093-096
	AKH/MQS/040121/Pend. Mrl/105-108

- f. Mengevaluasi dan mengkodifikasi bingkai pengkodean (*evaluating and modifying your coding frame*)

Tahap evaluasi menggunakan kriteria validitas dan reliabilitas. Suatu instrument reliabel sepanjang menghasilkan data yang bebas kesalahan. Sedangkan dapat dikatakan valid, jika menangkap apa yang diterapkannya dan suatu kategori dapat mewakili konsep yang diteliti.

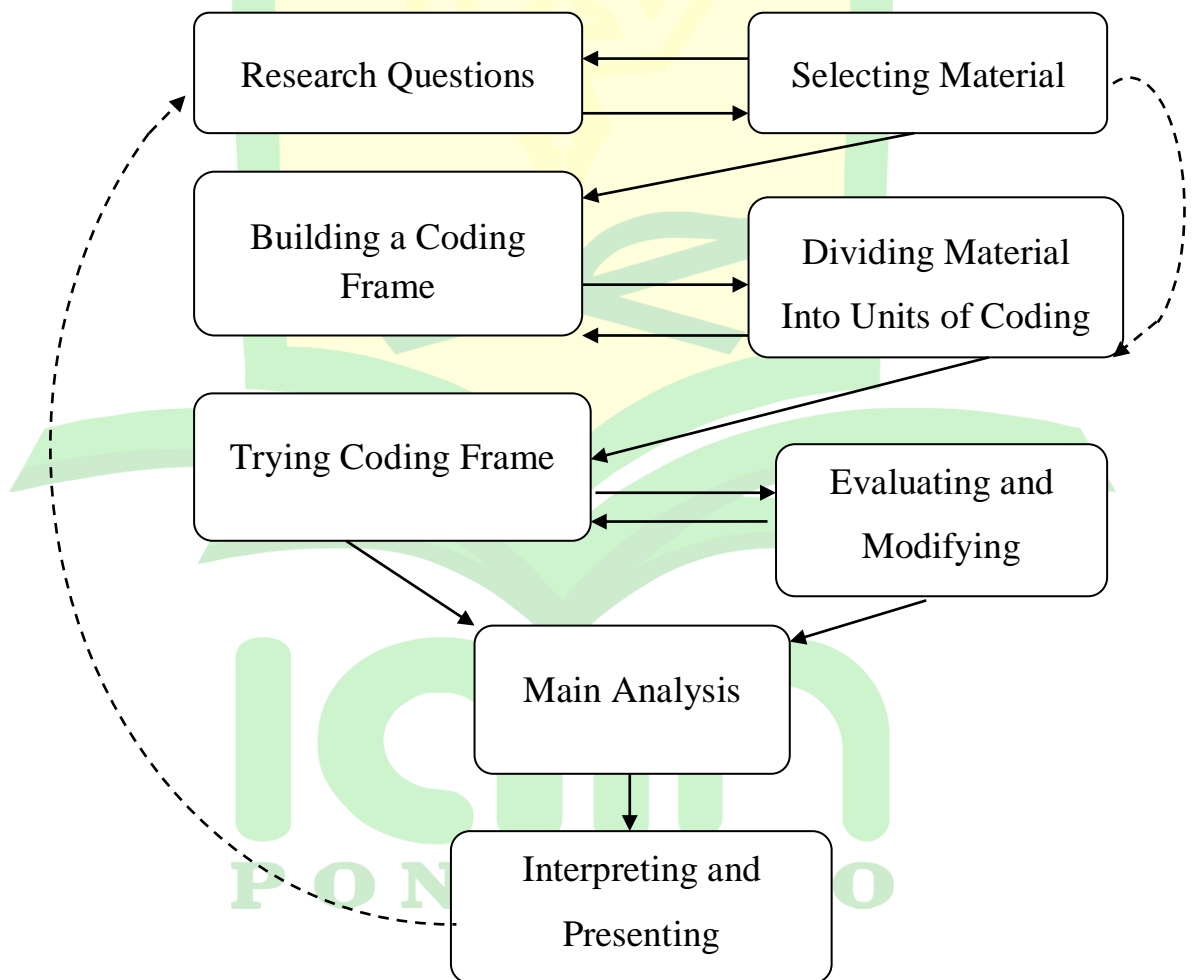
- g. Analisis utama (*main analysis*)

Analisis dapat dilakukan dengan membandingkan kode dan membuat matriks. Analisis data dalam penelitian menggunakan transkrip materi M. Quraish Shihab dalam video edisi Ramadan 1439 H/2018 M dengan membandingkan kode yang sudah ditandai dan sesuaikan didalamnya untuk mengetahui kesesuaian hasil dari penelitian.

- h. Menafsirkan dan mempresentasikan temuan (*interpreting and presenting your findings*)

Pada tahap ini, terdapat dua cara mempresentasikan yakni menggunakan gaya kualitatif dan gaya kuantitatif. Gaya Kualitatif diterapkan pada kategori dan kasus. Penyampaian kategori terdapat beberapa cara yaitu menggunakan teks berkelanjutan, matriks, dan melakukan eksplorasi dan analisis data kualitatif tambahan.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, mengungkapkan hasil dari temuan menggunakan gaya kualitatif (matriks).

Tabel 1.3 *Logical Framework*



<sup>27</sup> Margrit Schreier, *Qualitative Content Analysis In Practice* (London: Sage Publications Ltd, 2012), 6.

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika sistematika. Isi selengkapnya sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### BAB II : Kajian Teori

Meliputi teori tentang pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, pengertian media sosial, YouTube, metode dakwah, komunikasi dalam dakwah

### BAB III : Temuan Penelitian

Meliputi profil Najwa Shihab, profil M. Quraish Shihab, isi dari video Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M.

### BAB IV : Analisis Data

Meliputi hasil analisis terkait konten video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M, nilai-nilai pendidikan Islam M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M, model penyampaian pendidikan Islam M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439

H/2018 M.

BAB V : Penutup

Meliputi kesimpulan dari hasil analisa tentang isi penulisan ini. Memuat kesimpulan, saran atas segala kekurangan penulisan ini dan dilengkapi juga dengan kata penutup, daftar pustaka.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

##### a. Nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *value*, bahasa latin *valare* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diartikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga).<sup>28</sup> Namun, jika kata harga dikaitkan dengan suatu objek atau dikemukakan suatu pendapat dari sudut tertentu, makna dari harga yang terdapat di dalamnya dapat menciptakan tafsiran yang beragam. Dengan begitu, nilai sesungguhnya mempunyai arti yang bermacam-macam. Hal ini dapat disebabkan karena, perbendaharaan kata atau terminologi seiring berjalannya waktu, sehingga kata dalam suatu bahasa mengikuti perubahan berdasarkan penuturnya. Menurut Fraenkel, *a value is an idea a concept-about what someone thinks is important in life* (nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang). Sejalan dengan hal tersebut, nilai menurut Mulyana yakni rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Definisi ini secara eksplisit dianggap penting oleh sebuah kata ‘ya’ atau ‘tidak’.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 9.

<sup>29</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FPI-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 43.



Hal tersebut menekankan bahwa nilai merupakan ungkapan dari seseorang untuk menganggapi sebuah hal yang diketahuinya dengan menggunakan kualifikasi yang menurutnya sesuai dengan ungkapannya.

Louis O. Kattsoff antara lain membedakan nilai dalam dua macam, yaitu nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik adalah nilai dari sesuatu yang sejak semula sudah bernilai, sedangkan nilai instrumental adalah nilai dari sesuatu karena dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan sesuatu. Contohnya, suatu pisau dikatakan bernilai intrinsik apabila pisau itu mengandung kualitas-kualitas pengirisan didalam dirinya. Sedangkan bernilai instrumental apabila pisau itu dapat digunakan untuk mengiris.<sup>30</sup>

## **b. Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Secara sempit, pendidikan diartikan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas yaitu segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan perkembangan manusia yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat".<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Darji Darmodiharjo dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum Apa dan Bagaimana Filsafat dan Hukum Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 234.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), 10.

Syed Naquid al Attas dalam hal ini menyatakan, bahwa pendidikan berasal dari kata *ta'dib*. Selanjutnya Naquib menjelaskan bahwa penekanan pada “adab” yang mencakup amal pendidikan dan proses pendidikan adalah untuk menjamin bahwa ilmu dipergunakan secara baik dalam masyarakat.<sup>32</sup> Sedangkan dalam buku Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Alternatif di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat karya Moh. Roqib dan Omar Muhammad at-Toumi asy-Syaibani sebagaimana disitir oleh M. Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan di alam sekitarnya.<sup>33</sup>

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang sifatnya menyeluruh dan terpadu yang mengarah pada pembentukan kepribadian peserta didik baik itu individu maupun masyarakat yang berdasarkan pada ajaran Islam.<sup>34</sup> Pendidikan Islam ditanamkan dalam diri individu untuk diterapkan sebagai bentuk menjalankan perintah Allah SWT. dan dalam kehidupan sosial. Sejak kecil, kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama akan menjadi landasan dasar pembentukan kepribadian. Jika kepribadian penuh dengan nilai-nilai

---

<sup>32</sup> Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 11.

<sup>33</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Alternatif di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), 17-18.

<sup>34</sup> Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 11.

agama dan akhlak yang baik, maka individu tersebut akan senantiasa berusaha untuk melakukan kebaikan.

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam, sebagai berikut :

*Education should aim at the balanced growth of total personality of man through the training of man's spirit, intellect the rational self, feeling and bodily sense. Education should therefore cater for the growth of man in all its aspects, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individual and collectively, and motivate all these aspects toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level individual, the community and humanity at large.*

Artinya: bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok, maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>35</sup>

Tujuan pendidikan Islam menurut Abu Hanifah mencakup dua hal pokok. Pertama, tujuan pendidikan Islam ialah untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau pemahaman. Kedua, tujuan pendidikan Islam ialah untuk meningkatkan kualitas amal ibadah

---

<sup>35</sup> Nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, 53.

seseorang.<sup>36</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang dapat menumbuhkan pribadi yang bermoral, pribadi yang mempunyai jiwa yang bersih, cita-cita dan kemauan yang keras.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya berjudul Fikih Pendidikan menyatakan bahwa secara umum lingkup materi pendidikan Islam itu menurut Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari tujuh unsur yaitu :

#### a. Pendidikan Keimanan (*al-Tarbiyah al-Imaniyah*)

Pendidikan ini mencakup keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi/Rasul, Hari Akhirat dan Takdir. Termasuk di dalamnya adalah materi tata cara ibadah, baik ibadah mahdlah seperti salat, zakat, puasa dan haji maupun ibadah ghair mahdlah seperti berbuat baik kepada sesama.<sup>37</sup>

Pendidikan keimanan mendapatkan perhatian dari seluruh pakar pendidikan dan ahli didik. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ : يَا غُلَامُ إِنِّي أَعَلَّمْتُ كَلِمَاتٍ إِحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ, إِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ, إِذَا سَأَلْتَ فَسَأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ, وَأَعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِاجْتَمَعَتْ عَلَىٰ أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ, وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَىٰ أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ.

<sup>36</sup> Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 23.

<sup>37</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

يَضْرُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ  
(رواه الترمذي وقال : حديث حسن صحيح )

“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: “pada suatu hari saya (membonceng) dibelakang Nabi SAW kemudian beliau bersabda: “Wahai pemuda, sesungguhnya saya akan mengajarkan beberapa kalimat (hal) kepadamu: peliharalah perintah Allah niscaya Allah akan memelihara kamu, jagalah larangan Allah niscaya kamu akan mendapatkan Allah selalu berada dihadapanmu. Apabila kamu meminta maka mintalah kepada Allah. Apabila kamu memohon pertolongan maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah olehmu, bahwa seandainya umat manusia, berkumpul dan bersepakat untuk memberikan sesuatu pertolongan kepadamu niscaya mereka tidak akan dapat memberikan pertolongan kepadamu kecuali sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah atas kamu. Dan seandainya mereka berkumpul dan mencelakakanmu, maka mereka tidak akan mampu mencelakakan kamu sedikit pun juga kecuali sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah atas kamu.” Pena telah terangkat dan tulisan-tulisan pada buku catatan telah kering.” (HR. al-Turmudzi dan ia berkata hadis Hasan Shahih)<sup>38</sup>

Tidak hanya itu, disini Ibnu Khaldun yang dalam Mukadimahny menyatakan bahwa pengajaran al-Quran adalah salah satu syiar agama yang berpengaruh dalam proses pematapan akidah dan meresapnya keimanan.<sup>39</sup> Dalam hal ini, semua tindakan atau perilaku yang dilakukan sebagai bentuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, baik itu dalam aspek ibadah, akhlak maupun hubungan sosial dapat membentuk keimanan dalam diri seseorang.

#### b. Pendidikan Moral/Akhlak (*al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*)

Pendidikan Moral/Akhlak merupakan kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengarahkan kemampuan bersikap seseorang menuju perilaku yang mulia. Pendidikan moral/akhlak begitu

<sup>38</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 3-4.

<sup>39</sup> Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, 7-8.

penting hingga Rasulullah SAW bersabda terkait dengan pendidikan moral/akhlak yang penting diterapkan sejak dini, yaitu sebagai berikut:

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاضْرِبْهُمْ أَبْنَاءَ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

“Dari Amr Bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda: Suruhlah anak-anak kamu melakukan shalat ketika mereka telah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka kalau meninggalkan ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka.” (HR. Abu Daud)<sup>40</sup>

Tidak hanya itu, Ahmad Amin turut mendefinisikan akhlak sebagai perbuatan baik dan buruk (*al-khair wa al-syarr*) dan gambaran perilaku yang bisa dicontoh oleh manusia untuk bergaul. Hukum akhlak menurutnya, baik dan buruk tidak lahir kecuali dengan perbuatan yang dilandasi oleh *iradah* (daya eksekusi atau eksekutor).<sup>41</sup> Pada materi ini dikenalkan atau dilatih mengenai :

- Perilaku/akhlak yang mulia (*akhlakul kharimah/mahmudah*) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
- Perilaku/akhlak yang tercela (*akhlakul mazmumah*) seperti dusta, takabur, khianat dan sebagainya.<sup>42</sup>

c. Pendidikan Fisik/Jasmani (*al-Tarbiyah al-Jasmaniyah*)

<sup>40</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia (Anggota IKAPI Jawa Timur), 2017), 17.

<sup>41</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepeblis, 2016), 24.

<sup>42</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 16.

Rasulullah pernah memerintahkan umatnya agar mengajarkan memanah, berenang, naik kuda dan bela diri kepada para putra putrinya. Tentu hal ini dengan memperhatikan batas umur, kemampuan, aurat dan memisahkan anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan terutama ketika pelajaran berenang.<sup>43</sup>

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي ، نا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ دُحَيْمِ الشَّيْبَانِيِّ ، أنا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ مُبَارَكِ الْعَطَّارِ ، نا أَبِي ، حَدَّثَنِي قَيْسٌ ، عَنْ لَيْثٍ ، عَنْ مُجَاهِدٍ ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السِّبَاحَةَ وَالرَّمْيَ ، وَالْمَرْأَةَ الْمَغْزَلَ " عَبْدُ الْعَطَّارِ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ

“Abu Bakr Ahmad bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Ja’far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy Syaibani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ubaid bin Ishaq bin Mubarak Al ‘Athar mengabarkan kepada kami, ayahku (Ubaid bin Ishaq) mengabarkan kepadaku, Qais menuturkan kepadaku, dari Laits, dari Mujahid dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “ajarkanlah anak-anak kalian renang, melempar dan ajari kaum wanita kalian memintal”. (Al Baihaqi berkata: Ubaid Al Athar adalah perawi yang *munkarul hadits*).<sup>44</sup>

Menurut Ramayulis tentang dimensi manusia yang tertera mengeni dimensi fisik/jasmani yang disitir dalam buku Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam bahwa, mendidik jasmani dalam Islam memiliki dua tujuan sekaligus, yaitu membina tubuh sehingga mencapai pertumbuhan yang sempurna dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia berlandaskan fisik

<sup>43</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 16.

<sup>44</sup> Yulian Purnama, *Derajat Hadits Anjuran Mengajarkan Renang*. Artikel Muslim.or.id, 2015. <https://muslim.or.id/26206-derajat-hadits-anjuran-mengajarkan-renang.html> diakses tanggal 9 Maret 2021, pukul 10.00.

sesuai perkembangan fisiknya untuk digunakan ibadah sebagai khalifah di muka bumi.<sup>45</sup>

d. Pendidikan Rasio (*al-Tarbiyah al-Aqliyah*)

Manusia dianugerahi oleh Allah kelebihan diantaranya berupa akal. Supaya akal ini dapat berkembang dengan baik maka perlu dilatih dengan teratur dan sesuai umur atau kemampuan. Tujuan materi ini adalah menjadi cerdas dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.<sup>46</sup>

Hasan Langgulong mengatakan pendidikan akal untuk membentuk pola pikir anak dengan segala hal yang bermanfaat, misalnya agama, kebudayaan, dan peradaban.<sup>47</sup> Selanjutnya menurut Zakiyah Darajat<sup>48</sup> pendidikan akal, memperhatikan pembinaan daya akal:

- Tidak mengikuti persangkaan atau perkiraan terhadap hal yang berkaitan dengan pikiran.
- Hendaknya dalam sistem pendidikan ditanamkan sifat tersebut dalam poin satu secara terus-menerus, dalam menghadapi segala persoalan keseharian.
- Akal mempunyai hak untuk mengkritik dengan berani dan merasa bebas.

<sup>45</sup> Remiswal dan Arham Junaidi Firman, *Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diandra, 2018), 95.

<sup>46</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 17.

<sup>47</sup> Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam* (Depok: Guepedia, 2020), 117.

<sup>48</sup> Jasmani, *Pendidikan Islam Legaliter (Membangun Pendidikan Feminin Atas Superioritas Makulinitas)* (Yogyakarta: Absolute Media, 2011), 168.



- Akal dilatih berdasarkan pengamalan dan penginderaan dan kemudian memberikan kebebasan kepada akal untuk mengarahkan dan menyusun temuan penginderaan itu.
  - Pendidikan akal juga tertuju pada kata hati nurani.
  - Pendidikan Islam mengajak orang untuk membuka pikirannya, dengan arti bahwa manusia terdidik untuk hidup di dalam masanya, dan di dalam semua masa. Artinya, ia tidak berpikir kaku, satis, fanatis atau mendua.
- e. Pendidikan Kejiwaan/hati nurani (*al-Tarbiyah al-Nafsiyah*)

Pada materi ini peserta didik dilatih agar dapat membina hati nuraninya sehingga menjadi “tuan” dalam dirinya sendiri dan dapat menyerukan kebenaran dalam keadaan apapun.<sup>49</sup> Pendidikan kejiwaan membantu individu untuk memahami dan mampu mengendalikan dirinya dalam setiap perilaku dan sikapnya agar menjadi pribadi yang baik.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan kejiwaan adalah pendidikan anak dari sejak dini agar anak mau mengerti dan berani terbuka dalam sikap, mandiri, suka menolong, dapat mengekang emosi, dan senang dalam berbuat baik secara akhlak dan moral.<sup>50</sup> Tidak sampai disitu, pendidikan kejiwaan membantu individu untuk membentuk pola kehidupan yang disusun dengan baik yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri maupun sosial.

---

<sup>49</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 17.

<sup>50</sup> Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawa Pendidik Dalam Islam*, 113.

f. Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan (*al-Tarbiyah al-Ijtimaiyah*)

Dalam materi pendidikan sosial/kemasyarakatan ini dikenalkan mengenai, misalnya hal-hal yang terjadi dimasyarakat serta bagaimana hidup di dalam masyarakat, tentu dengan cara yang islami. Pendidikan sosial adalah proses pembinaan kesadaran sosial, sikap sosial, dan keterampilan sosial agar anak bisa hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.<sup>51</sup>

Menurut Hamka, kewajiban manusia terhadap sesama adalah merupakan kehendak keadilan itu sendiri. Untuk mencukupkan segenap kewajiban, kita sama-sama memikul satu hak, semua kita wajib sama-sama menghormati hak itu, dan kita wajib saling tolong menolong.<sup>52</sup>

g. Pendidikan Seksual (*al-Tarbiyah al-Syahnawaniyah*)

Pendidikan seksual yang dimaksud disini adalah bercorak islami dan sesuai dengan perkembangan usia serta mental.<sup>53</sup>

Menurut Kartono Mohamad, pendidikan seksual yang baik mempunyai tujuan membina keluarga dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab (dalam Diskusi Panel Islam dan Pendidikan Seks bagi Remaja).<sup>54</sup> Pendidikan seksual memberikan pengajaran terkait dengan seksualitas yang mana hal tersebut merupakan suatu hal penting yang diperkenalkan sejak dini oleh keluarga maupun

<sup>51</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 17.

<sup>52</sup> Hamka, *Lembaga Hidup* (Jakarta: Republika, 2018), 157.

<sup>53</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 17.

<sup>54</sup> Abu Al-Ghifari, *Fikih Remaja Kontemporer* (Bandung: Media Qalbu, 2005), 79.

orang terdekat. Contohnya, seperti mengetahui anggota tubuhnya, siapa yang boleh menyentuh anggota tubuh tersebut, memisahkan kamar tidur anak laki-laki dan perempuan. Hal ini untuk mencegah dampak negatif, tetapi perlu memberikan informasi yang benar dan luas tentang perilaku seksual dan mencoba memberikan pemahaman sesuai dengan usia dan intelegensi serta secara islami.

## **B. YouTube**

### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial adalah media *online* (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *website* atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah YouTube, Facebook, Blog, Twitter, Instagram, Line dan WhatsApp.<sup>55</sup>

Menurut Karjaluoto media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam media tersebut. Sedangkan menurut Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI ciri-ciri media sosial antara lain:

- a. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.

---

<sup>55</sup> Mac Aditiawarman, et al., *Hoax Dan Hate Speech Di Dunia Maya* (Tunggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019), 50.

- b. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat.
- c. Isi disampaikan secara *online* dan langsung.
- d. Konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat dan juga bisa tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- e. Media sosial menjadikan penggunanya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.
- f. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).<sup>56</sup>

Mengambil dari kutipan Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara, sebagai berikut:

Jika digunakan dengan benar, media sosial dan teknologi digital akan menjadi berkah bagi bangsa Indonesia, bisa mempererat silaturahmi dan mempersatukan *warganet* dari sabang sampai merauke penuh dengan hal-hal yang berguna. Bagikan hanya informasi yang berguna dan bermanfaat, untuk itu kita harus bisa menjadikan hal itu sebagai motivasi untuk membangun konten yang lebih yang lebih membangun kedepannya agar berguna bagi bangsa dan negara. Untuk kemaslahatan umat dan perkembangan Indonesia kearah yang lebih baik.<sup>57</sup>

Penggunaan media sosial yang baik akan berdampak baik pula. Tentunya dalam penggunaan media sosial terdapat kelebihan dan kekurangan dari penggunaannya. Kelebihan media sosial adalah praktis,

<sup>56</sup> Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Depok: Guepedia, 2019), 25-26.

<sup>57</sup> Dhifa Nabila, et al., *Peradaban Media Sosial Di Era Industri 4.0* (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020), 89.

ekonomis, dan mudah diakses oleh masyarakat.<sup>58</sup> Sedangkan, kekurangan dari media sosial adalah kurangnya daya proteksi bagi pengguna media sosial, sehingga memungkinkan adanya gangguan privasi, tersebarnya *hoax*, *cyber-hate*, dan *cyber-bullying*.<sup>59</sup> Demikian, penggunaan teknologi pada masa ini haruslah diimbangi dengan sikap tanggung jawab.

## 2. YouTube

Perkembangan YouTube begitu pesat, diakrabi oleh banyak orang dan YouTube semakin mendunia. Dibalik hal tersebut, Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim yang kemudian dikenal sebagai pencipta situs ini. Ketiganya bertemu saat menjadi karyawan PayPal. Pertemuan ketika mereka frustrasi saat berusaha mengirim *e-mail* yang berisi klip video. Kemudian mereka menyempurnakan *platform* video *sharing* mereka selama beberapa jam yang kemudian dari nama “Tune In, Hook Up” menjadi “YouTube”.<sup>60</sup>

Ketiga orang tersebut mengembangkan dan meluncurkan situs YouTube pada bulan Februari 2005. Google mengakuisisi situs ini pada bulan Oktober 2006. Melihat prospek YouTube yang semakin baik, dimana pengunjungnya bisa menikmati sajian video-video dengan beragam tema dan kategori.<sup>61</sup> Tidak lepas dari hal tersebut terdapat kekurangan dan kelebihan YouTube. Kekurangan YouTube adalah

<sup>58</sup> Febri Asiani, *Persuasive Copywriting: Sebuah Seni Menjual Melalui Tulisan* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 159.

<sup>59</sup> Fahmi Anwar, ‘Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial’, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1.1 (2017), 137 <<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>>.

<sup>60</sup> Yudhi Herwibowo, *YouTube* (Yogyakarta: Penerbit B-first, 2008), 19.

<sup>61</sup> Laksamana Media, *Youtube & Google Video: Membuat, Mengedit dan Upload Video* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), 83.

karena upload video di YouTube mendapat kebebasan, sehingga terdapat video-video yang mengandung unsur kekerasan, pornografi, dan lainnya serta dikhawatirkan bisa disalahgunakan. Sedangkan, kelebihan YouTube adalah masyarakat dapat mencari berbagai macam informasi, YouTube juga bisa menjadi media pembelajaran atau komunikasi dan YouTube dapat dimanfaatkan secara berkelompok maupun personal.<sup>62</sup> Salah satu video yang ditayangkan pada YouTube yakni video dakwah. Tantangan dakwah di era globalisasi begitu besar, dengan adanya YouTube masyarakat memanfaatkannya untuk memberikan ide dan nilai yang dikemas dengan menarik. Hal ini diharapkan dapat mewujudkan transfer nilai sosial maupun keagamaan.

Menurut Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri dan Fairus dalam penelitiannya menjelaskan bahwa diberbagai daerah menjadikan YouTube bagian dari berbagai kegiatan keagamaan, baik itu pengajian, ceramah, maupun kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya. Sehingga dalam hal ini, pemanfaatan YouTube sudah menjangkau semua aktifitas yang terjadi diseluruh dunia. Konsep perubahan arus informasi terhadap dakwah akan memberikan kemudahan bagi masyarakat pada saat akan mengakses program dakwah, sehingga tidak lagi menunggu waktu yang telah ditentukan oleh pihak yang punya siaran. Hal ini memperkuat alasan digunakannya YouTube oleh mereka sebagai media komunikasi baru. Namun, dari beberapa banyak penelitian yang sudah dilakukan,

---

<sup>62</sup> Ibnu Hajar, 'Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar', *Jurnal Al-Khitabah*, 5.2 (2018), 95–109.

belum banyak yang membahas mengenai detail tentang pemanfaatan YouTube sebagai media komunikasi dan media pembelajaran dan khususnya dalam bidang kajian keagamaan sebagai bagian dari pendidikan agama bagi semua kalangan.<sup>63</sup>

### 3. Ruang Lingkup Materi Dakwah

Dakwah melalui media sosial YouTube tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan dakwah secara langsung. Dakwah dengan YouTube juga memuat materi-materi sesuai ketentuannya. Menurut Ahmad Ghalwasy dakwah merupakan ilmu yang mempelajari berbagai pembahasan teknis dan seni penyampaian agama Islam kepada umat manusia yang mencakup akidah, syariah dan akhlak.<sup>64</sup> Demikian sebagai berikut:

#### a. Akidah

Akidah merupakan hal-hal yang dibenarkan oleh jiwa, pikiran terasa nyaman dan menjadi keyakinan yang tidak memiliki keraguan.<sup>65</sup> Akidah berarti ikatan, mengikat keimanan. Dalam hal ini, ilmu tauhid disebut juga ilmu aqaid (jama' dari akidah). Tauhid adalah pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Tauhid dibagi menjadi 3 sebagai berikut:

#### 1) Tauhid Rububiyah

---

<sup>63</sup> Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus. *Strategi Pemanfaatan YouTube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh*, 86.

<sup>64</sup> Tata Taufik, *Dakwah Era Digital Seri Komunikasi Islam* (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2013), 9.

<sup>65</sup> Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), 147.

Meyakini bahwa Allah lah satu-satunya Tuhan yang menguasai penciptaan (*al-khaliq*), pemelihara (*al-murabbi*), pengatur (*al-mudabbir*), penguasa (*al-malik*), dan pemilik (*al-mulk*). Hak pengaturan yang mutlak hanya milik Allah.

## 2) Tauhid Uluhiyyah

Meyakini bahwa hanya Allah lah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, diibadati dan diberi pengabdian dengan setulus hati. Tauhid uluhiyyah disebut juga tauhid ubudiyah karena ibadah hanya diberikan kepada Allah. Sebagai hamba, manusia harus tunduk dan patuh kepada Tuhannya dan mengarahkan segala aktivitasnya hanya kepada Allah. Tauhid uluhiyyah merupakan manifestasi dari kalimat syahadat yang diucapkan seorang muslim.

## 3) Tauhid al-Asma wa al-Sifat

Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menetapkan untuk diri-Nya nama-nama dan sifat-sifat yang agung. Manusia diperintahkan untuk berdoa kepada Allah dengan menggunakan nama-nama Allah yang agung, seperti Ya Allah, Ya Rahman, Ya Rahim, Ya Malik, Ya Hayyu, Ya Razzaq, Ya Qayyum, Ya Rabbal 'alamiin dan seterusnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa Allah SWT tauhid dalam



asma dan sifatnya berarti tidak ada satu makhluk pun yang serupa dengan-Nya.<sup>66</sup>

Peranan dan pengaruh akidah terhadap kehidupan seorang muslim menurut Abdul ‘Ala Maududi, sebagaimana dikutip oleh Somad Zawawi, et al., sebagai berikut: menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik, menanamkan kepercayaan diri terhadap diri sendiri serta sadar akan harkat dan martabat diri, menumbuhkan sikap rendah hati dan khidmat, membentuk manusia jadi jujur dan adil, menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi, membentuk pendirian yang teguh, ketabahan dan optimisme, menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani tidak gentar menghadapi risiko, bahkan tidak takut sama maut, menciptakan hidup damai dan ridha, membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan perintah Ilahi.<sup>67</sup>

#### b. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, secara etimologi *khuluq* berarti *al-thab'u* (karakter) dan *al-sajiyyah* (perangai). Menurut istilah, Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan

<sup>66</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Perssindo, 2013), 67-70.

<sup>67</sup> Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Depok: Kencana, 2017), 30.

pertimbangkan.<sup>68</sup> Adapun akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan ke tiga macam golongan, sebagai berikut:

### 1) Akhlak kepada Allah SWT

Allah SWT menciptakan manusia tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Akhlak manusia kepada Allah yang pertama kali adalah berkeyakinan adanya Allah SWT dengan keesaan-Nya, dan dengan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seorang muslim di dunia dan di akhirat kelak. Macam-macam akhlak mulia kepada Allah SWT berupa taat terhadap perintah-Nya, memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diembankan kepadanya, Ridho terhadap ketentuan Allah, senantiasa bertaubat kepada-Nya, serta orientasi ibadah-Nya hanya untuk mengharap Ridha Ilahi.

### 2) Akhlak kepada manusia

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial, oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak, seperti halnya memperlakukan sesama manusia dengan perlakuan yang baik dan peduli pada keadaan sekitar.

### 3) Akhlak kepada alam sekitar

---

<sup>68</sup> Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 40.

Alam dalam bahasa Arab ‘alam, satu akar dengan ‘ilm yang berarti pengetahuan dan alamat yang berarti pertanda. Relasi antara alam dan alamat mengandung pemahaman bahwa alam semesta ini adalah pertanda bahwa adanya Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa. Alam sekitar dimaksudkan sebagai lingkungan berupa segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun alam lingkungan secara luas. Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik.<sup>69</sup>

### c. Syariah

Kata Syariah berasal dari bahasa Arab *syara'a* (شرع) yang berarti metode atau jalan. Secara umum, syariah berarti seperangkat aturan yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT bagi manusia untuk mengatur kehidupan mereka.<sup>70</sup> Muhammad Syaltut berpendapat tentang syariah sebagai hukum-hukum dan aturan-aturan yang diterapkan Allah bagi hamba-Nya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitar.<sup>71</sup>

Aturan-aturan syariah tersebut digolongkan menjadi 2 golongan yaitu sebagai berikut:

<sup>69</sup> Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 44-48.

<sup>70</sup> Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam* (Padang: Zizi Publisher), 169-170.

<sup>71</sup> Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Padang Panjang: ISI Padang Panjang Press, 2016), 59.

## 1) Ibadah

Peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT, tata cara dan syarat rukunnya terinci dalam al-Quran dan Sunah. Ia terdiri dari rukun Islam (mengucapkan syahadat, mengerjakan shalat, zakat, puasa, haji) dan yang berhubungan dengan rukun Islam yaitu:

- a. Badani (bersifat fisik): meliputi wudhu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, istinja', adzan, I'tikaf, doa, selawat, umrah, tasbih, istigfar, khitan, pengurusan mayit, dan lainnya.
- b. Mali (bersifat harta): meliputi qurban, aqiqah, alhadyu, sedekah, waqaf, fidyah, hibah, dan lainnya.

## 2) Muamalah

Peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia dan lingkungannya. Dalam hal tukar-menukar harta seperti berdagang, pinjam-meminjam, sewa-menyewa, kerjasama dagang, simpanan, penemuam, pengupahan, rampasan perang, utang-piutang, pungutan, warisan, wasiat, dan lainnya. Untuk bagian lain dari muamalah seperti munakahat (nikah dan yang berhubungan dengannya), jinayat (peraturan menyangkut pidana, misalnya qishash, diyat, kifarat), siyasat (peraturan terkait kemasyarakatan, misalnya ukhuwah, musyawarah, ta'awun), akhlak (peraturan sikap hidup pribadi,

seperti syukur, sabar, tawadlu), peraturan-peraturan lainnya seperti makanan, minuman, sembelihan, nazar, dan lainnya. Hukum-hukum islam yaitu sunah, wajib, haram, mubah, makruh.<sup>72</sup>

### C. Metode Penyampaian Pendidikan Islam

Abudzar al Qifari dalam penelitiannya membagi metode penyampaian dalam pendidikan Islam ke dalam tiga kategori, sebagai berikut:

#### 1. Metode Klasik

Disamping lembaga yang bersifat umum seperti masjid, waktu dulu terdapat lembaga-lembaga lain yang mencerminkan kekhasan orientasinya. Madrasah dengan corak fiqih dan hadis pada masa Dinasti Abbasiyah. Metode pengajaran pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah sebagai berikut:

- a. Dikte (*imla'*) adalah metode untuk menyampaikan pengetahuan yang dianggap baik dan aman, pelajar mempunyai buku catatan untuk membantu mengingat pelajaran yang sudah diberikan. Karena buku cetakan pada waktu itu masih sulit dimiliki.
- b. Metode ceramah (*al-sama'*) pada metode ini guru membacakan bukunya atau menjelaskan isi bukunya dengan hafalan, sedangkan muridnya mendengarkan. Namun juga terdapat kesempatan untuk bertanya atau menulis bagi murid.

---

<sup>72</sup> Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, 66-68.

- c. Metode Qira'ah atau membaca digunakan untuk belajar membaca.
- d. Metode Diskusi metode yang khas dalam pendidikan Islam masa kini. Ulama-ulama juga sering mengadakan majelis diskusi atau perdebatan.<sup>73</sup>

## 2. Metode di Sekolah dan Madrasah

Menurut Zakiah Daradjat, metode yang dapat digunakan dalam pengajaran sebagai berikut:

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan ilmu pengetahuan dan agama yang dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima mudah dipahami isinya, serta mampu menstimulasi pendengar untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

### b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang dilakukan dengan upaya dapat memecahkan masalah yang dihadapi, serta dapat mengajukan argumentasinya. Metode ini mendapat perhatian karena dengan diskusi diharapkan mampu merangsang kemampuan berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri.

### c. Metode Eksperimen

---

<sup>73</sup> Abudzar Al Qifari, 'Metode Penyampaian Dalam Pendidikan Islam', *Inspiratif Pendidikan*, 9.1 (2020), 84 <<https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14335>>.

Menurut Abudzar al Qifari, eksperimen merupakan situasi pemecahan masalah yang didalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara ketat.

d. Metode Demonstrasi

Metode dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu. Seperti halnya Rasulullah saw yang menggunakan metode demonstrasi ketika menjelaskan dan mempraktikkan cara shalat.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode dengan cara dalam proses belajar-mengajar bila aman guru memberi tugas tertentu untuk dikerjakan muridnya, kemudian tugas itu dapat dipertanggung jawabkan kepada guru.

f. Metode Sosiodrama

Menurut Mappanganro, metode sosiodrama adalah bentuk pembelajaran dengan mendemonstrasikan tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama dimaksudkan untuk mendramatisasikan suatu peristiwa yang telah mendapat petunjuk guru dengan tingkah laku dan kata-katanya sendiri.

g. Metode Drill (Latihan)

Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya.

h. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan pengajaran dengan maksud memecahkan masalah tertentu yang diselesaikan secara berkelompok atau bersama-sama.

i. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik pengajaran yang dapat membantu melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Metode ini menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban.

j. Metode Proyek

Metode proyek disebut juga metode teknik pengajaran unit, disugahi beragam masalah dan anak didik menghadapi masalah itu dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis.

k. Metode Teladan

Metode pendidikan Islam yang berpusat pada keteladanan. Dengan tokoh keteladanan yaitu Rasulullah saw.

l. Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.<sup>74</sup>

### 3. Metode Luar Sekolah

<sup>74</sup> Abudzar Al Qifari, 'Metode Penyampaian Dalam Pendidikan Islam', 85-90.



Herbert Spencer berpendapat bahwa yang paling perlu diajarkan di luar sekolah adalah sebagai berikut:

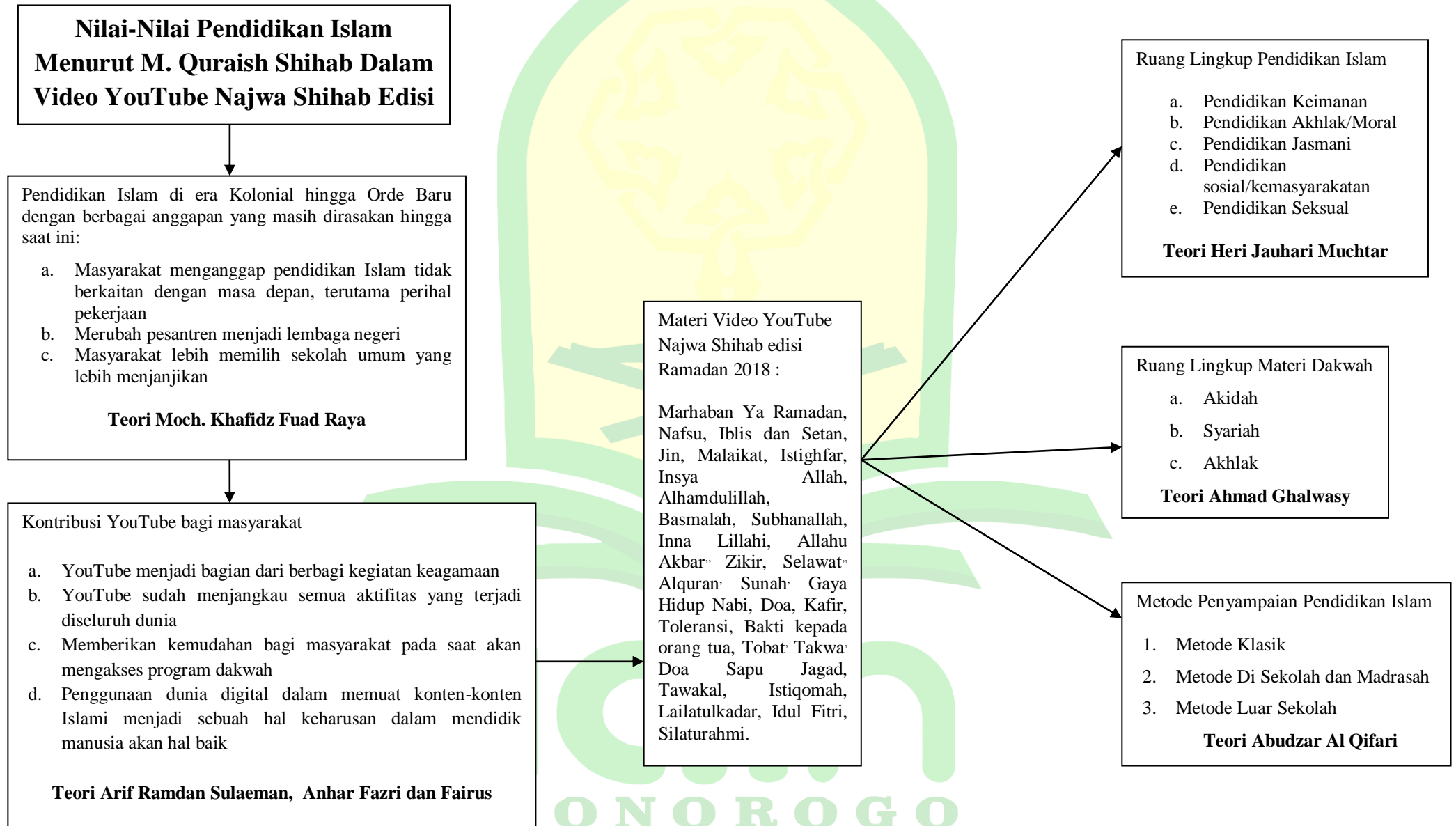
- a. *Self-preservation*, usaha menjaga kelangsungan hidup individu. Misalnya menjaga kesehatan, melindungi diri, sola makanan, bahaya, kejahatan, dan sebagainya.
- b. *Securing the necessities life*, usaha mencari nafkah untuk menutupi kebutuhan hidup, mempelajari keterampilan untuk melakukan pekerjaan, dan sebagainya.
- c. *Rearing of family*, memelihara keluarga, mendidik anak.
- d. *Maintaining proper social and political relationship*, memelihara hubungan sosila dan politik yang baik.
- e. *Enjoying leisure time*, menikmati waktu senggang.<sup>75</sup>



---

<sup>75</sup> Abudzar Al Qifari, 'Metode Penyampaian Dalam Pendidikan Islam', 91-92.

Tabel 2.1 Kerangka Teoritik



### **BAB III**

#### **TEMUAN PENELITIAN**

##### **A. Profil M. Quraish Shihab**

###### **1. Mengenal M. Quraish Shihab**

M. Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rapang, Ujung Pandang, Sulawesi Selatan. Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab, keluarga keturunan Arab yang terpelajar dan menjadi ulama sekaligus guru besar di IAIN Alauddin Ujung Pandang. Sejak kecil, Quraish Shihab telah menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap al-Quran. Pada umur 6-7 tahun, ia harus mengikuti pengajian al-Quran yang diadakan ayahnya sendiri.

Quraish Shihab menyelesaikan sekolah dasarnya di kota Ujung Pandang. Kemudian, melanjutkan sekolah menengahnya di kota Malang sambil belajar agama di Pesantren Dar al-Hadis al-Fiqhiyah. Pada tahun 1958, ketika berusia 1 tahun, ia berangkat ke Kairo Mesir, untuk melanjutkan studi dan diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Setelah selesai tsanawiyah, ia diterima sebagai mahasiswa di Universitas Al-Azhar dengan mengambil jurusan Tafsir dan Hadis fakultas Usuluddin hingga mendapat gelar Lc pada tahun 1967. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya pada fakultas dan jurusan yang sama hingga memperoleh gelas master (MA) pada tahun 1969.

Setelah menyelesaikan pendidikan jenjang perguruan tinggi tingkat 1. Dalam kurun waktu 11 tahun, M. Quraish Shihab kembali ke

Ujung Pandang. Kemudian, ia terjun ke berbagai aktivitas sambil menimba pengalaman empirik, baik dalam bidang kegiatan akademik di IAIN Alauddin maupun di berbagai institut pemerintah setempat. Tahun 1980, ia kembali ke Mesir meneruskan studinya di Program Pasca Sarjana Fakultas Usuluddin Jurusan Tafsir Hadis, Universitas Al-Azhar dalam kurun waktu 2 tahun dengan nilai *Cum Laude*. Tahun 1984, ia melanjutkan kariernya. Pindah tugas dari IAIN Ujung Pandang ke Fakultas Usuluddin di IAIN Jakarta, aktif mengajar Tafsir dan Ulum Al-Qur'an di program S1, S2, S3 sampai tahun 1998. Disamping sebagai Dosen, ia juga menduduki jabatan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama 2 periode, kemudian menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998.<sup>76</sup>

## 2. Karya-Karya M. Quraish Shihab

Dengan berbekal keilmuan dan pengalaman hidup yang M. Quraish Shihab jalani, beliau tidak hanya menjawab problem-problem dalam kehidupan dengan dakwah atau mengeluarkan kata dalam bentuk lisan tetapi beliau juga berkata dalam bentuk tulisan melalui buku-buku karyanya. Mendidik umat dilakukan dengan berbagai bidang keahliannya, melalui mengajar, dakwah atau pun menulis buku. Berikut karya-karya M. Quraish Shihab:

---

<sup>76</sup> Achmad Zayadi dan IAT IAIN Salatiga, *Menuju Islam Moderat* (Yogyakarta: Spasi Book, 2020), 98-99.

Tabel 3.1 Daftar Karya-Karya M. Quraish Shihab<sup>77</sup>

No.	Buku	Tahun
1.	40 Hadits Qudsi Pilihan	2007
2.	Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab: Berbagai Masalah Keislaman	2002
3.	Al -Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an	2008
4.	al-Asma' al-Husna: Mengenal Nama-nama Allah	2008
5.	Al-Maidah 51: Satu Firman Beragam Penafsiran	2019
6.	Al-Qur'an dan Maknanya	2013
7.	Ayat-ayat Fitna	2008
8.	Berbisnis dengan Allah / Bisnis Sukses Dunia Akhirat	2008
9.	Birrul Walidain	2014
10.	Corona Ujian Tuhan	2020
11.	Dia Dimana-mana	2008
12.	Doa al-Asma Al-Husna	2011
13.	Doa Harian bersama M. Quraish Shihab	2009
14.	Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Dan Muamalah	1999
15.	Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah	1999
16.	Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama	1999
17.	Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Al-Qur'an	1999
18.	Hidangan Ilahi dalam Ayat-ayat Tahlil	2008
19.	Haji dan umroh bersama M. Quraish Shihab	2012
20.	Ibu	2012
21.	Islam yang saya anut	2018
22.	Islam yang saya Pahami	2018
23.	Islam yang Disalahpahami	2018
24.	Islam dan Kebangsaan	2020
25.	Jawabannya adalah Cinta	2019
26.	Jilbab pakaian wanita muslimah	2004
27.	Jin dalam Al-Qur'an	2010
28.	Kaidah Tafsir	2013
29.	Kehidupan Setelah Kematian	2008
30.	Khilafah: Peran Manusia di Bumi	2020
31.	Kumpulan 101 Kultum tentang Akhlak	2016
32.	Kematian adalah Nikmat	2013
33.	Kosakata Keagamaan	2020
34.	Lentera Al-Qur'an	2008
35.	Logika Agama	2007
36.	Malaikat dalam Al-Qur'an	2010
37.	Menabur Pesan Ilahi	2006

<sup>77</sup> M. Quraish Shihab Official Website (<https://quraishshihab.com/karya-mqs/>) diakses tanggal 3 Mei 2021 pukul 13:56 WIB

38.	Menjemput Maut	2008
39.	Menyingkap Tabir Ilahi	1998
40.	Membaca Sirah Nabi Muhammad	2011
41.	Membumikan Al-Qur'an	2009
42.	Membumikan Al-Qur'an 2	2010
43.	MQS Menjawab 101 soal perempuan	2010
44.	MQS Menjawab 1001 soal yang patut anda ketahui	2008
45.	MQS Menjawab pertanyaan anak tentang Islam	2014
46.	Mutiara Hati	2014
47.	Mukjizat Al-Qur'an	1997
48.	Panduan Puasa bersama Quraish Shihab	2000
49.	Panduan Shalat bersama Quraish Shihab	2003
50.	Pengantin Al-Qur'an	2009
51.	Perempuan	2007
52.	Perjalanan menuju keabadian	2005
53.	Rasionalitas Al-Qur'an	2008
54.	Secercah Cahaya Ilahi	2007
55.	Setan dalam Al-Qur'an	2010
56.	Shihab & Shihab	2019
57.	Shihab & Shihab Ramadhan	2019
58.	Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?	2007
59.	Tafsir Al-Mishbah: 15 Jilid	2009
60.	Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu	1999
61.	Wasathiyah	2019
62.	Wawasan Al-Quran tentang Dzikir dan Doa	2006
63.	Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan	2005
64.	Yang Bijak dan Yang Jenaka dari M Quraish Shihab	2007
65.	Yang Hilang dari Kita: Akhlak	2016
66.	Yasin dan Tahlil	2012

## B. Profil Najwa Shihab

Najwa Shihab lahir di Makassar pada tanggal 16 September 1977.

Najwa merupakan alumni Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2000.<sup>78</sup> Lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia ini memperoleh

<sup>78</sup> Syaira Arlizar Ritonga, 'Analisis Tokoh ( Najwa Shihab ) Berdasarkan Teori Komunikasi Antarpribadi Personage Analysis ( Najwa Shihab ) Based on Interpersonal Communication Theory', *Ojs.Uma.Ac.Id*, 3.2 (2017), 71-77 <<https://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/1452/1426>>.

gelar LLM (*Legal Low Master*) dari *Melbourne Law School* melalui beasiswa dari pemerintahan Australia pada 2009.<sup>79</sup>

Awal karirnya bermula pada saat mengikuti program magang di stasiun televisi RCTI sebagai seorang jurnalis. Namun, pada akhirnya ia memilih untuk bergabung di Metro TV karena menurutnya stasiun TV tersebut dinilai lebih menjawab minat besarnya terhadap jurnalistik. Adapun beberapa acara yang pernah dibawakannya di stasiun televisi Metro TV yaitu program berita *prime time* Metro Hari Ini, Suara Anda, serta program *Talkshow Today's Dialogue* dan Mata Najwa.

Tahun 2006, Najwa Shihab dipilih menjadi Jurnalis Terbaik Metro TV dan masuk dalam nominasi Pembaca Berita Terbaik Panasonic Awards, ia juga terpilih menjadi peserta *Senior Journalist Seminar* yang berlangsung di sejumlah kota di Amerika Serikat dan juga menjadi pembicara pada Konvensi *Asian American Journalist Association*.

Tahun 2007 Najwa Shihab masuk ke dalam nominasi (5 besar) arena yang lebih bergengsi di tingkat Asia yakni *Asian Television Awards* untuk kategori *Best Current Affairs/Talkshow Presenter*. Pemilihan pemenang dalam ajang bergengsi ini dilakukan oleh panel juri yang beranggotakan TV *broadcaster* senior dari beragam Negara di Asia.

Tahun 2010, Najwa Shihab masuk sebagai kategori Presenter Talkshow Berita dan Informasi Terfavorit. Tahun 2011, terpilih sebagai *Young Global Leader* oleh *The World Economic Forum*. Kemudian pada

---

<sup>79</sup> Najwa Shihab, *Catatan Najwa* (Ciputat: Literati, 2016), 183.

tahun 2015,<sup>80</sup> Najwa terpilih sebagai *Most Progressive Figure* oleh *Forbes Magazine*. Pada tahun 2016, Najwa terpilih sebagai Insan Pertelevisian Terbaik dalam ajang *Panasonic Gobel Awards* dan terpilih sebagai *The Influential Woman of The Year* dari *Elle Magazine*.<sup>81</sup>

### C. Penyajian Data

Keterangan: Terdapat beberapa sebutan singkat yang dipergunakan sebagai penjelas dari sebuah kata. Dalam hal ini, sebutan singkat tersebut untuk mengorganisasikan data yang merupakan materi dari M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M, yaitu sebagai berikut:

#### a. Pemberian Kode

Tabel 3.2 Pemberian Kode Kategori

KATEGORI	KODE
Akidah	AKD
Syariah	SYA
Akhlak	AKH

#### b. Kode Subjek (Informan) Penelitian

Tabel 3.3 Kode Informan Penelitian

KODE	NAMA	KETERANGAN
NS	Najwa Shihab	Presenter/Penanya
MQS	M. Quraish Shihab	Narasumber

<sup>80</sup> Ritonga, *Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi Antarpribadi*, 72.

<sup>81</sup> Shihab, *Catatan Najwa*, 183.



## c. Data Catatan Materi

Tabel 3.4 Kode Data Materi

<b>KATEGORI</b>	<b>KODE</b>
Pendidikan Keimanan	Pend. Kmn
Pendidikan Moral/Akhlak	Pend. Mrl
Pendidikan Fisik/Jasmani	Pend. Fsk
Pendidikan Rasio	Pend. Rs
Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani	Pend. Kjw
Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan	Pend. Ssl
Pendidikan Seksual	Pend. Sksl

Data-data yang ditemukan dalam materi M. Quraish Shihab pada 29 video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M, diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Konten video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M
  - a. Akidah
    - 1) Marhaban Ya Ramadan

M. Quraish Shihab berkata pada materi Marhaban Ya Ramadan bahwa dalam bulan suci tersebut umat manusia berlomba untuk meningkatkan keimanan dan akidahnya kepada Allah dengan memperbanyak ibadahnya. Hal ini merupakan bentuk dari tauhid uluhiyah, hanya menyembah Allah SWT.

“Marhaban Ya Ramadan, menyambutnya dengan gembira dan bersedia untuk memperbaiki apa yang kurang baik dan mengambil bekal dalam perjalanan menuju Tuhan itu artinya. Dalam konteks memperbaiki ini maka dalam bulan Ramadan itu ada yang dinamai iktikaf, dua puluh malam terakhir itu mengundang seseorang untuk merenung setelah 20 malam berakhir, merenung tentang bagaimana telah dilakukan, apa

yang harus diperbaikinya, dia melakukan introspeksi sehingga, perjalanannya menuju Allah menjadi damai dan selamat”.<sup>82</sup>

## 2) Malaikat

M. Quraish Shihab dalam video edisi Ramadan 1439 H/2018 M berkata: “Harus percaya pada malaikat, kita harus percaya ada satu wujud makhluk yang kita tidak kenal bagaimana dia.” Tidak cukup dengan hal itu, M. Quraish Shihab menambahkan bahwa malaikat sangat berpihak kepada manusia, sehingga kiranya berharap Allah mengampuni orang yang berdosa.<sup>83</sup> Hal ini merupakan cerminan dari bentuk mengimani adanya malaikat Allah.

## 3) Istigfar, Insya Allah, Alhamdulillah, Basmalah, Subhanallah, Inna Lillahi, Allahu Akbar

Materi kalimat pujian kepada Allah tersebut saling terkait satu sama lain, kesemuanya termasuk ke dalam tauhid rububiyah. Meyakini hanya Allah satu-satunya pemilik kedaulatan dan kekuasaan. M. Quraish Shihab berkata: “Karena kita tidak bisa luput dari dosa, sehingga setiap saat kita astaghfirullah kalau bukan astaghfirullah ada yang lain Alhamdulillah. Setiap saat kita mendapat nikmat dari Allah, subhanallah setiap saat kita mensucikan Allah.”<sup>84</sup> Sedangkan Insya Allah, pada hakikatnya diucapkan setelah menanamkan dalam diri bertekat melakukannya dan Allah

<sup>82</sup> Lihat Lampiran 1: AKD/MQS/040121/Pend. Kmn/024-0030.

<sup>83</sup> Lihat Lampiran 5: AKD/MQS/040121/Pend. Kmn/060-064.

<sup>84</sup> Lihat Lampiran 6: AKD/MQS/040121/Pend. Kmn/049-051.

akan menghendaknya.<sup>85</sup> Basmalah juga mempunyai artian yang hampir sama bahwa menanamkan dalam diri satu sisi kelemahan dan sisi yang lain bahwa Allah Maha Kuasa.<sup>86</sup> Terlepas dari hal tersebut, untuk kalimat *Inna Lillahi*, Allah menguji orang-orang yang lantas tabah dan berserah diri jika menghadapi musibah sambil mengucapkan *Inna Lillahi*.<sup>87</sup> Kalimat pujian *Allahu Akbar*, merupakan ungkapan kegaguman bahwa Allah mempunyai wujud yang sempurna dalam hidup ini.<sup>88</sup>

#### 4) Gaya Hidup Nabi

M. Quraish Shihab dalam video materi Gaya Hidup Nabi edisi Ramadan 1439 H/2018 M menjelaskan kebiasaan-kebiasaan baik Nabi Muhammad yang dapat diambil pelajarannya dan diteladani seperti rajin bersiwak, tertawa tanpa terbahak, menunjuk dengan seluruh tangan, berbicara diulang 3 kali sambil memukul jarinya, menegur tanpa memanggil nama yang ditegur, berjabat tangan terlebih dahulu ketika bertemu dan menariknya tidak tergesa-gesa menarik tangannya.<sup>89</sup> Bentuk dari peneladanan tersebut membuktikan bahwa umat manusia mengimani adanya Rasul Allah sebagai panutan dalam kehidupan.

---

<sup>85</sup> Lihat Lampiran 7: AKD/MQS/050121/Pend. Kmn/028-031.

<sup>86</sup> Lihat Lampiran 9: AKD/MQS/050121/Pend. Kmn/028-030.

<sup>87</sup> Lihat Lampiran 11: AKD/MQS/060121/Pend. Kjw/006-010.

<sup>88</sup> Lihat Lampiran 12: AKD/MQS/060121/Pend. Mrl/013.

<sup>89</sup> Lihat Lampiran 17: AKD/MQS/080121/Pend. Mrl/013-075.

## 5) Takwa

Materi dari M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M, dijelaskan bahwa terdapat sahabat Nabi bernama Ibnu Mas'ud, menafsirkan bahwa sebenar-benarnya takwa itu adalah mengingat Allah tidak pernah sesaat pun melupakannya.<sup>90</sup> Terkait dengan wujud takwa penjelasannya yakni bersyukur kepada Allah, tidak mengingkari nikmat-Nya dan beribadah kepada-Nya tanpa lengah.<sup>91</sup>

## 6) Lailatulqadar

M. Quraish Shihab dalam video menjelaskan bahwa umat manusia diharuskan percaya kepada adanya malaikat, mengimaninya karena malaikat dapat pula membawa umat manusia pada kebaikan dan jalan Allah. M. Quraish Shihab berkata:

“Lailatulqadar itu lebih baik dari 1000 bulan ketika itu malaikat silih berganti turun. Satu hal yang perlu kita ketahui bahwa malaikat itu selalu membawa kebaikan selalu mendorong orang untuk melakukan kebaikan sehingga pada malam itu orang yang bertemu dengan lailatulqadar dia selalu akan terdorong melakukan kebaikan karena malaikat bersama dia.”<sup>92</sup>

## b. Akhlak

## 1) Nafsu

M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M menyebutkan beberapa sifat manusia yang dapat dikategorikan kepada kategori akhlak, sebagai berikut:

<sup>90</sup> Lihat Lampiran 23: AKD/MQS/090121/Pend. Kmn/041-043.

<sup>91</sup> Lihat Lampiran 23: AKD/MQS/090121/Pend. Kmn/045-046.

<sup>92</sup> Lihat Lampiran 27: AKD/MQS/090121/Pend. Kmn/020-025.

“Nabi melukiskan keadaan seorang mukmin itu selalu menakjubkan kalau dia dapat nikmat dia bersyukur itu baik dan menakjubkan. Kalau dia kena musibah, dia bersabar itu baik, sehingga dia selalu tenang apapun yang terjadi. Karena yang dipandangnya dan dirasakannya bersama dia adalah Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Baik”.<sup>93</sup>

## 2) Iblis dan Setan, Jin

M. Quraish Shihab dalam video edisi Ramadan tersebut menjelaskan bahwa dinamakan Iblis karena sifat sombong, angkuh, memecah belah orang, dan berputus asa kepada Allah.<sup>94</sup> Serta dinamakan Setan karena membangkang dari perintah Allah dan mengajak manusia kepada pembangkangan.<sup>95</sup>

## 3) Zikir, Doa, Doa Sapu Jagat

Penjelasan M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M pada materi zikir bahwa mengingat Allah dan menyebut nikmat dengan mengaitkannya kepada Allah.<sup>96</sup> Sedangkan terkait dengan materi Doa, M. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa terlepas dari doa itu dikabulkan atau tidaknya, manfaatnya menumbuhkan sifat optimisme dalam diri seseorang.<sup>97</sup> Serta doa yang sering diamalkan oleh Rasulullah saw adalah Doa Sapu Jagat, yang sudah tercakup segalanya.<sup>98</sup> Mengingat Allah, optimisme merupakan bentuk akhlak kepada Allah SWT.

<sup>93</sup> Lihat Lampiran 2: AKH/MQS/040121/Pend. MrI/021-025.

<sup>94</sup> Lihat Lampiran 3: AKH/MQS/040121/Pend. MrI/011-014.

<sup>95</sup> Lihat Lampiran 3: AKH/MQS/040121/Pend. MrI/036-037.

<sup>96</sup> Lihat Lampiran 13: AKH/MQS/060121/Pend. Kmn/008-009.

<sup>97</sup> Lihat Lampiran 18: AKH/MQS/080121/Pend. Rs/035-037.

<sup>98</sup> Lihat Lampiran 24: AKH/MQS/090121/Pend. Kmn/040-042.

#### 4) Selawat, Sunah

M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M mengatakan bahwa kata ulama tidak ada satu perintah Tuhan yang didahului dengan pernyataan bahwa Tuhan pun melakukannya, kecuali selawat.<sup>99</sup> Sedangkan materi Sunah, dalam meneladani sifat dan perilaku Nabi Muhammad saw diharuskan untuk cerdas dalam memilih yang seharusnya diteladani dan tidak. Tidak semua hal tentang Nabi dapat dilakukan begitu saja.<sup>100</sup>

#### 5) Kafir

Penjelasan M. Quraish Shihab dari segi agama, kafir ini bermacam-macam, ada kafir menutupi kebenaran tentang keesaan Allah, kebenaran agama padahal dia tahu ini yang paling keras. Ada lagi kafir dia percaya pada Allah, percaya pada ajaran agama tapi tidak melaksanakannya sehingga menutupi pelaksanaannya itu.<sup>101</sup>

#### 6) Toleransi, Idulfitri, Silaturahmi

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa mencari orang-orang yang jarang kita temui, kemudian saling berkabar diantaranya, itulah silaturahmi.<sup>102</sup> Tidak hanya itu, akhlak yang bisa dimunculkan ketika terjadi perbedaan, harus saling menghargai dan menghormati, namun tetap berpegang teguh terhadap prinsip yang dipegang, itu

<sup>99</sup> Lihat Lampiran 14: AKH/MQS/060121/Pend. Kmn/013-015.

<sup>100</sup> Lihat Lampiran 16: AKH/MQS/080121/Pend. Rs/030-031.

<sup>101</sup> Lihat Lampiran 20: AKH/MQS/080121/Pend. Mrl/011-016.

<sup>102</sup> Lihat Lampiran 29: AKH/MQS/090121/Pend.Ssl/021-023.

toleransi.<sup>103</sup> Seperti halnya dalam paparan materi idulfitri terdapat paparan mengenai akhlak yaitu pengurbanan.<sup>104</sup>

7) Bakti Kepada Orang Tua

Penjelasan M. Quraish Shihab dalam video edisi Ramadan 1439 H/2018 M menyatakan bahwa jangan pernah sesaat pun tidak berbakti kepada orang tua, berbakti terlebih dahulu kemudian berbuat baik.<sup>105</sup>

8) Tobat, Tawakal, Istiqomah

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa tobat memohon ampun dan bertekat untuk tidak mengulangi lagi salah atau dosa kepada Allah dan memohon maaf kepada manusia jika terdapat sebuah kesalahan.<sup>106</sup> Sedangkan dalam materi tawakal, M. Quraish Shihab mengatakan tidak ada tawakal sebelum usaha, berusaha. Tidak terpaku tangan itu juga sebabnya perlu kita sadari bahwa Allah senang “bekerjasama” dengan manusia.<sup>107</sup> Serta Istiqomah, berarti benar berupaya untuk melaksanakan tuntunan Allah secara sempurna dan secara baik sekaligus konsisten.<sup>108</sup>

---

<sup>103</sup> Lihat Lampiran 20: AKH/MQS/080121/Pend. Mr1/008-015.

<sup>104</sup> Lihat Lampiran 29: AKH/MQS/090121/Pend. Mr1/016-019.

<sup>105</sup> Lihat Lampiran 21: AKH/MQS/080121/Pend. Mr1/014-017.

<sup>106</sup> Lihat Lampiran 22: AKH/MQS/090121/Pend. Mr1/009-013.

<sup>107</sup> Lihat Lampiran 25: AKH/MQS/090121/Pend. Mr1/024.

<sup>108</sup> Lihat Lampiran 26: AKH/MQS/090121/Pend. Kmn/055-006.

c. Syari'ah

1) Al-Qur'an, Sunah

Materi dari M. Quraish Shihab bagian al-Qur'an pada video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M, al-Quran mencakup didalamnya materi-materi tentang akidah, syari'ah, dan akhlak. M. Quraish Shihab berkata: "Syari'ahnya ada ketentuan-ketentuan hukum salat, puasa, zakat, ketentuan menyangkut pernikahan itu syari'ahnya."<sup>109</sup> Serta diperkuat dengan penjelasan pada materi sunah bahwa Nabi bersabda *annikahu sunnaty*, nikah itu sunah adalah gaya hidup dalam menyalurkan hubungan seksual. Terkait dengan hukum menikah itu hukum dasarnya boleh dan terkadang dapat menjadi wajib, haram, dan makruh.<sup>110</sup>

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Video YouTube Najwa Shihab Edisi Ramadan 1439 H/2018 M.

a. Pendidikan Keimanan (*al-Tarbiyah al-Imaniyah*)

1) Marhaban Ya Ramadan

M. Quraish Shihab mengatakan pada bulan Ramadan beragam keutamaan didalamnya menjadikan manusia dengan antusiasme yang tinggi untuk memperbaiki apa yang kurang baik dan melakukan banyak kebaikan dan ibadah guna menuju Tuhan.

<sup>109</sup> Lihat Lampiran 15: SYH/QMS/060121/Pend. Kmn/028-029.

<sup>110</sup> Lihat Lampiran 16: SYH/QMS/060121/Pend. Kmn/019-023.



Hal yang bisa dilakukan seperti iktikaf, sepuluh malam terakhir untuk merenung dan introspeksi diri.<sup>111</sup>

2) Iblis dan Setan, Jin, Malaikat

M. Quraish Shihab mengatakan dalam video tersebut, jika mau terhindar dari godaan setan menengadahlah kepada Tuhan atau menyadari kelemahan sebagai manusia, menjalankan kewajiban. Maka anda tidak akan tergoda oleh setan, karena segala penjuru terasa sangat berbahaya.<sup>112</sup>

Selanjutnya, M. Quraish Shihab lantas mengatakan bahwa terus menerus berzikir, mengingat Tuhan, dan terus menerus telah berbuat kebaikan. Karena jin yang jahat tidak senang kepada kebaikan, dia senang kepada hal-hal yang buruk.<sup>113</sup>

Malaikat itu banyak kita harus percaya pada malaikat tidak hanya pada 1 malaikat. Bahkan M. Quraish Shihab mengatakan sekian banyak malaikat bahkan bisa jadi lebih banyak dari manusia. Malaikat tersebut dengan berbagai macam tugas dari Allah SWT.<sup>114</sup>

3) Istigfar, Alhamdulillah, Subhanallah, Allahu Akbar, Zikir

M. Quraish Shihab dalam video edisi Ramadan 1439 H/2018 M mengatakan bahwa jika kita beristigfar maka memohonkan Allah menutupi dosa dan memperbaiki keadaan yang

<sup>111</sup> Lihat Lampiran 1: AKD/MQS/040121/Pend. Kmn/023-030.

<sup>112</sup> Lihat Lampiran 3: AKH/MQS/040121/Pend. Kmn/053-056.

<sup>113</sup> Lihat Lampiran 4: AKH/MQS/040121/Pend. Kmn/037-039.

<sup>114</sup> Lihat Lampiran 5: AKD/MQS/040121/Pend. Kmn/009-015.

berdoa.<sup>115</sup> Sedangkan, ketika berkata subhanallah maka itu berarti kita menjauhkan Allah dari segala bentuk keburukan dan kekurangan.<sup>116</sup> Seperti kalimat Allah Kabir/Allahu Akbar yang diartikan sebagai Dia yang wujudnya sempurna.<sup>117</sup> Pengucapan kalimat pujian kepada Allah ini terlontar setelah kita sadar bahwa ada anugerah yang diberikan Allah kepada kita atau kepada orang lain.<sup>118</sup>

#### 4) Insyallah

M. Quraish Shihab mengatakan dalam video edisi Ramadan 1439 H/2018 M bahwa Insyallah itu diucapkan setelah menanamkan dalam diri bahwa bertekad untuk melakukannya, mewujudkannya, namun kita sadar bahwa upaya ini tidak akan berhasil kecuali kalau Allah menghendaki.<sup>119</sup>

#### 5) Basmalah

Menurut M. Quraish Shihab dalam video edisi Ramadan 1439 H/2018 M, basmalah mencakup dalam segala aspek kehidupan. Baik dari memulai pekerjaan, menyembelih, memulai membaca, menanamkan di dalam hati dari satu sisi kelemahan kita tapi dalam saat yang sama ditanamkan di dalam hati bahwa Allah Maha Kuasa,

<sup>115</sup> Lihat Lampiran 6: AKD/MQS/040121/Pend. Kmn/008-009.

<sup>116</sup> Lihat Lampiran 10: AKD/MQS/050121/Pend. Kmn/012-013.

<sup>117</sup> Lihat Lampiran 12: AKD/MQS/060121/Pend. Kmn/009-010.

<sup>118</sup> Lihat Lampiran 8: AKD/MQS/050121/Pend. Kmn/024-026.

<sup>119</sup> Lihat Lampiran 7: AKD/MQS/050121/Pend. Kmn/028-031.

ketika itu akan terpenuhi di dalam hati rahmat dan kasih sayang Allah.<sup>120</sup>

6) Selawat

M. Quraish Shihab dalam video edisi Ramadan 1439 H/2018

M, M. Quraish Shihab berkata:

“Kata ulama tidak ada satu perintah Tuhan yang didahului dengan pernyataan bahwa Tuhan pun melakukannya, kecuali selawat. Sesungguhnya Allah mencurahkan rahmat, malaikat memohonkan ampunan kepada Nabi saw. Terdapat perintah untuk umat Nabi berselawat untuk Nabi, yakni mohonkanlah untuk Nabi anugerah dari Allah SWT.”<sup>121</sup>

7) Takwa

M. Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa larangan Allah dihindari sedapat mungkin, kalau perintahnya dilakukan sekuat kemampuan itu arti takwa.<sup>122</sup> Menurut Ibnu Mas'ud menafsirkan bahwa sebenar-benarnya takwa itu adalah mengingat Allah.<sup>123</sup>

8) Doa Sapu Jagat

M. Quraish Shihab mengatakan dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M materi Doa Sapu Jagat bahwa terdapat seorang sahabat Nabi minta didoakan, kemudian Rasulullah membaca *rabbanaa aatinaa fi addunyaa hasanah*. Dalam doa itu sudah segalanya tercakup di sana.<sup>124</sup>

<sup>120</sup> Lihat Lampiran 9: AKD/MQS/050121/Pend. Kmn/028-030.

<sup>121</sup> Lihat Lampiran 14: AKH/MQS/060121/Pend. Kmn/013-019.

<sup>122</sup> Lihat Lampiran 23: AKD/MQS/090121/Pend. Kmn/066-067.

<sup>123</sup> Lihat Lampiran 23: AKD/MQS/090121/Pend. Kmn/041-043.

<sup>124</sup> Lihat Lampiran 24: AKH/MQS/090121/Pend. Kmn/040-042.

## 9) Istiqomah

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ketika terdapat seseorang yang berkata kepada Nabi untuk meminta nasehat, Nabi berkata *qul amantu billah tsumma istaqim*, tanamkan dalam hatiku sambil mengucapkan aku percaya pada Allah, selalu konsistenlah istiqomahlah menyangkut kepercayaan itu ketuhanan yang Maha Esa.<sup>125</sup>

## 10) Lailatulqadar

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa pada malam lailatulqadar satu hal yang perlu diketahui bahwa malaikat itu selalu membawa kebaikan, serta selalu mendorong orang untuk melakukan kebaikan.<sup>126</sup>

## 11) Al-Quran

M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab materi al-Quran, beliau menjelaskan bahwa al-Quran datang dengan tujuan mengantar manusia mempercayai aqidahnya, syariatnya, dan akhlakunya. Untuk aspek akidahnya yaitu percaya kepada Tuhan Maha Esa, percaya hari kemudian, percaya ada malaikat, percaya ada takdir.<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> Lihat Lampiran 26: AKH/MQS/090121/Pend. Kmn/009-015.

<sup>126</sup> Lihat Lampiran 27: AKD/MQS/090121/Pend. Kmn/022-025.

<sup>127</sup> Lihat Lampiran 15: AKD/MQS/060121/Pend. Kmn/026-028.

b. Pendidikan Moral/Akhlak (*al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*)

1) Nafsu, Iblis dan Setan

M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M berkata:

“Nabi melukiskan keadaan seorang mukmin itu selalu menakjubkan kalau dia dapat nikmat dia bersyukur. Jika terkena musibah, dia bersabar, sehingga dia selalu tenang apapun yang terjadi. Karena yang dipandangnya dan dirasakannya bersama dia adalah Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Baik.”<sup>128</sup>

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa dinamai iblis karena sombong dan angkuh, dia selalu ingin memecah-belah orang, karena dia berputus asa dari rahmat Allah.<sup>129</sup>

2) Subhanallah, Zikir

M. Quraish Shihab menjelaskan kalau melihat sesuatu yang indah ucapkanlah subhanallah, melihat yang tampan dan yang cantik subhanallah, mengaitkan dengan Allah. Mengaitkan dengan Allah agar terhindar dari keburukan.<sup>130</sup> Pada materi Zikir, M. Quraish Shihab mengatakan ketika melihat orang yang mendapat nikmat maka Alhamdulillah. Melihat orang sakit, mendoakannya.<sup>131</sup>

3) Gaya Hidup Nabi, Selawat

M. Quraish Shihab dalam video tersebut menjelaskan bahwa orang yang tidak mau selawat itu amat sangat kikir.<sup>132</sup> Sedangkan, dalam materi Gaya Hidup Nabi terdapat pemaparan terkait kebiasaan-

<sup>128</sup> Lihat Lampiran 2: AKH/MQS/040121/Pend. Mr1/021-025.

<sup>129</sup> Lihat Lampiran 3: AKH/MQS/040121/Pend. Mr1/011-014.

<sup>130</sup> Lihat Lampiran 10: AKD/MQS/050121/Pend. Mr1/027-031.

<sup>131</sup> Lihat Lampiran 13: AKH/MQS/060121/Pend. Mr1/026-030.

<sup>132</sup> Lihat Lampiran 14: AKH/MQS/060121/Pend. Mr1/019-020.

kebiasaan baik Nabi Muhammad yang dapat diambil pelajarannya dan diteladani seperti rajin bersiwak,<sup>133</sup> tertawa tanpa terbahak,<sup>134</sup> menunjuk dengan seluruh tangan,<sup>135</sup> berbicara diulang 3 kali sambil memukul jarinya,<sup>136</sup> menegur tanpa memanggil nama yang ditegur,<sup>137</sup> berjabat tangan terlebih dahulu ketika bertemu dan menariknya tidak tergesa-gesa menarik tangannya.<sup>138</sup>

#### 4) Kafir, Toleransi

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa kafir itu berpaling dari perintah Allah. Namun, tidak ada istilah kalau kafir lantas bisa dianiaya, bisa ditipu apalagi disiksa apalagi dibunuh. Allah memberi kesempatan kepada setiap orang untuk menganut apa yang dipercayainya.<sup>139</sup> Sehingga, konteks ini juga disebut dengan toleransi yang intinya menghormati pendapat pihak lain, sikap pihak lain, ajaran pihak lain walaupun kita tidak setuju.<sup>140</sup>

#### 5) Bakti Kepada Orang Tua

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam video tersebut bahwa anak harus bersama orang tuanya, tidak pernah sesaat pun hilang ingatannya kepada orang tuanya, selalu berbakti kepada orang tuanya, dan tidak malu berbakti kepadanya.<sup>141</sup>

<sup>133</sup> Lihat Lampiran 17: AKD/MQS/080121/Pend. Mr1/013.

<sup>134</sup> Lihat Lampiran 17: AKD/MQS/080121/Pend. Mr1/037-038.

<sup>135</sup> Lihat Lampiran 17: AKD/MQS/080121/Pend. Mr1/023.

<sup>136</sup> Lihat Lampiran 17: AKD/MQS/080121/Pend. Mr1/026-028.

<sup>137</sup> Lihat Lampiran 17: AKD/MQS/080121/Pend. Mr1/031-032.

<sup>138</sup> Lihat Lampiran 17: AKD/MQS/080121/Pend. Mr1/073-075.

<sup>139</sup> Lihat Lampiran 19: AKH/MQS/080121/Pend. Mr1/046-048.

<sup>140</sup> Lihat Lampiran 20: AKH/MQS/080121/Pend. Mr1/008-009.

<sup>141</sup> Lihat Lampiran 21: AKH/MQS/080121/Pend. Mr1/014-017.

## 6) Tobat, Tawakal

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa tobat diterima jika menyesal, memohon ampun, dan bertekad tidak akan mengulanginya lagi. Kalau dosa itu berkaitan dengan manusia, maka dia harus meminta maaf darinya.<sup>142</sup> Sedangkan, dalam materi tawakal, M. Quraish Shihab mengatakan tidak ada tawakal sebelum usaha.<sup>143</sup>

## 7) Lailatulqadar, Idulfitri

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa kalau bertemu lailatulqadar seseorang akan memberi seseorang yang lain untuk bisa melahirkan kedamaian, tidak hanya itu tidak mengganggu juga bisa melahirkan kedamaian.<sup>144</sup> Kemudian, akhlak itu adalah pengurbanan, kalau orang tidak bersedia berkorban berarti tidak ada akhlaknya.<sup>145</sup>

c. Pendidikan Fisik/Jasmani (*al-Tarbiyah al-Jasmaniyah*)

## 1) Iblis dan Setan

M. Quraish Shihab mengatakan iblis dan setan itu perlu ada. Supaya kita tahu apa yang baik dan buruk. Contohnya, kita tidak bisa tahu nikmat sehat kalau kita tidak sakit. Untuk memelihara kesehatan kita juga perlu disuntik imunisasi.<sup>146</sup>

## 2) Gaya Hidup Nabi

Sewaktu Najwa Shihab memberi pernyataan bahwa Rasulullah romantis kepada istrinya. Kemudian, M. Quraish Shihab

<sup>142</sup> Lihat Lampiran 22: AKH/MQS/090121/Pend. Mr1/009-013.

<sup>143</sup> Lihat Lampiran 25: AKH/MQS/090121/Pend. Mr1/024.

<sup>144</sup> Lihat Lampiran 27: AKH/MQS/090121/Pend. Mr1/035-037.

<sup>145</sup> Lihat Lampiran 28: AKH/MQS/090121/Pend. Mr1/016-017.

<sup>146</sup> Lihat Lampiran 3: AKH/MQS/040121/Pend. Fsk/060-062.

berkata: “Sangat romantis, sangat romantis. Beliau berlomba lari dengan aisyah.”<sup>147</sup> Rasulullah melakukan olahraga dalam bentuk lomba lari.

d. Pendidikan Rasio (*al-Tarbiyah al-Aqliyah*)

1) Nafsu

M. Quraish Shihab mengatakan dalam materi nafsu bahwa anak kecil selalu ingin menyusu pada ibunya, sudah lebih 2 tahun tapi masih menyusu. Ibu harus tegas menyapihnya, untuk kebaikan anak.<sup>148</sup> Hal ini merupakan pembentukan suatu pola pikir.

2) Sunah

M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M tersebut menjelaskan bahwa seseorang harus cerdas dalam meneladani Nabi dan sunahnya. Terdapat perbuatan Nabi yang khusus untuk beliau. Satu contohnya, Nabi tidak menerima zakat, kita bisa menerima zakat.<sup>149</sup>

3) Doa

M. Quraish Shihab dalam video materi doa pada YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M, M. Quraish Shihab berkata:

“Bahwa terlepas apakah doa dikabulkan Allah atau tidak, itu manfaatnya banyak, salah satu diantaranya melahirkan optimisme. Seorang hidup dalam optimisme walaupun

<sup>147</sup> Lihat Lampiran 17: AKD/MQS/080121/Pend. Fsk/055.

<sup>148</sup> Lihat Lampiran 2: AKH/MQS/040121/Pend. Rs/036-040.

<sup>149</sup> Lihat Lampiran 16: AKH/MQS/080121/Pend. Rs/030-033.



beberapa menit itu lebih, jauh lebih hebat, lebih bahagia dia, daripada hidup dengan pesimisme dengan berdua.”<sup>150</sup>

4) Silaturahmi

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M terdapat sabda Nabi bahwa seseorang akan diperpanjang usianya, jika ia bersilaturahmi. Beliau juga menambahkan bahwa silaturahmi menjauhkan stress.<sup>151</sup>

e. Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani (*al-Tarbiyah al-Nafsiyah*)

1) Istiqomah, Inna Lillahi, Lailatulqadar

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa dalam mengusahakan untuk istiqomah, setiap orang haruslah membekali diri dengan pengetahuan dan menjaga emosi.<sup>152</sup> Begitu juga pada materi Inna Lillahi, bahwa tidak boleh menggerutu, jika terdapat sesuatu hal yang tidak sesuai dengan harapan.<sup>153</sup> Sama halnya pada materi lailatulqadar, bahwa orang yang bertemu dengan lailatulqadar akan damai dengan diri tidak menggerutu, damai dengan orang lain, damai dengan tumbuhan, damai dengan binatang.<sup>154</sup>

f. Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan (*al-Tarbiyah al-Ijtimaiyah*)

1) Marhaban Ya Ramadan, Silaturahmi

Materi Marhaban Ya Ramadan dan Silaturahmi mempunyai bahasan yang sama yakni memberi. M. Quraish Shihab mengatakan

<sup>150</sup> Lihat Lampiran 18: AKH/MQS/080121/Pend. Rs/035-039.

<sup>151</sup> Lihat Lampiran 29: AKH/MQS/090121/Pend. Rs/032-034.

<sup>152</sup> Lihat Lampiran 26: AKH/MQS/090121/Pend. Kjjw/033-034.

<sup>153</sup> Lihat Lampiran 11: AKD/MQS/060121/Pend. Kjjw/019-022.

<sup>154</sup> Lihat Lampiran 27: AKD/MQS/090121/Pend. Kjjw/041-046.

bahwa ketika kita bersedekah, mengeluarkan zakat sebenarnya memberikan kepada orang lain, berbagi.<sup>155</sup> Dalam ajaran agama memberi kepada keluarga atau tetangga dekat itu lebih baik daripada memberi tetangga yang jauh atau yang kita tidak punya hubungan dengannya.<sup>156</sup>

2) Kafir

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa didalam al-Quran, kalau datang seorang musyrik yang sudah mendengar ayat al-Quran dan belum menginginkan masuk Islam. Jika ia hendak pulang, antar dia ke tempat tujuannya sampai dia merasa aman.<sup>157</sup>

g. Pendidikan Seksual (*al-Tarbiyah al-Syahwaniyah*)

1) Nafsu, Jin, Sunah

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa bagi yang dewasa, sudah punya pasangan, membutuh berhubungan, maka pada saat berpuasa harus dikendalikan.<sup>158</sup> Penjelasan lain, dikarenakan jin dapat menyerupai bentuk seseorang manusia, dalam hadis Nabi diajarkan apabila akan berhubungan bacalah doa.<sup>159</sup> Dan Rasulullah saw bersabda *annikahu sunnaty*, nikah itu sunah adalah gaya hidup ku dalam menyalurkan hubungan seksual. Menikah dengan wanita itu gaya hidup.<sup>160</sup>

<sup>155</sup> Lihat Lampiran 1: AKD/MQS/040121/Pend. Ssl/035-038.

<sup>156</sup> Lihat Lampiran 29: AKH/MQS/090121/Pend. Ssl/047-049.

<sup>157</sup> Lihat Lampiran 20: AKH/MQS/080121/Pend. Ssl/042-047.

<sup>158</sup> Lihat Lampiran 2: AKH/MQS/040121/Pend. Sksl/013-014.

<sup>159</sup> Lihat Lampiran 4: AKH/MQS/040121/Pend. Sksl/033-035.

<sup>160</sup> Lihat Lampiran 16: AKH/MQS/080121/Pend. Sksl/013-015.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Video dakwah tersusun atas banyak sekali indikasi yang saling berhubungan yang digunakan untuk mengungkapkan maksud tertentu. Maksud tersebut lalu diidentifikasi menurut indikasi-indikasi yg muncul. Pada bagian uraian ini menggunakan unit analisis isi (*content analysis*). Pembahasan pada bab empat, dikemukakan temuan hasil analisis data, sebagai berikut:

#### **A. Konten Video M. Quraish Shihab Dalam YouTube Najwa Shihab Edisi Ramadan 1439 H/2018 M**

M. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa dari seruan para Rasul, para penganjur kebaikan, dan dari agama mengajarkan terkait hubungan dengan Tuhan tidak boleh terputus, juga terhadap sesama makhluk-Nya. Kalau hubungan baik putus, maka putus pula keterikatan seseorang dengan agama.<sup>161</sup> Melihat substansi dari agama yang begitu lekat dengan kehidupan manusia. Penggunaan dakwah sebagai langkah untuk melestarikan agama Islam, baik sebagai pedoman supaya memiliki potensi untuk menjadi lebih baik, menjalankan syariat agama dan dengan segenap pengetahuan manusia akan mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk.

Dalam hal ini, menurut Ahmad Ghalwasy dakwah merupakan ilmu yang mempelajari berbagai pembahasan teknis dan seni penyampaian agama

---

<sup>161</sup> M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 36.

Islam kepada umat manusia yang mencakup akidah, syariah dan akhlak.<sup>162</sup> Dengan cakupan materi tersebut memberikan pengetahuan dan bekal manusia dalam menjalankan setiap aspek kehidupan.

Dalam video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Akidah

Akidah merupakan hal-hal yang dibenarkan oleh jiwa dan pikiran terasa nyaman dan menjadi keyakinan yang tidak memiliki keraguan.<sup>163</sup> Akidah juga disebut dengan tauhid. Yang mana tauhid dibagi menjadi tiga yaitu tauhid rububiyah, uluhiyah dan al-asma wa al-sifat. Adapun ruang lingkup iman ada enam, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada Qodho dan Qodar.<sup>164</sup>

Dalam video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M menyampaikan unsur akidah pada materi:

1. Marhaban Ya Ramadan

Ramadan merupakan tempat dimana akidah/keimanan seseorang dapat lebih ditingkatkan dengan melakukan segala hal-hal baik sebagai ibadah kepada Allah SWT dibulan suci Ramadan. Dalam video, hal-hal yang dilakukan pada saat Ramadan ditegaskan M.

<sup>162</sup> Tata Taufik, *Dakwah Era Digital Seri Komunikasi Islam* (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2013), 9.

<sup>163</sup> Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2019), 147.

<sup>164</sup> Wahyuddin, et.al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Garsindo, 2009), 19.

Quraish Shihab dengan adanya kegiatan yang dinamai iktikaf, merenung, dan introspeksi diri. Hal ini merupakan bentuk dari tauhid uluhiyah, meyakini bahwa hanya Allah yang berhak disembah.

## 2. Malaikat

Makhluk-makhluk yang ada dan dipercayai sejak dahulu, ada yang bersahabat dengan manusia, ada yang memusuhi, ada yang memberi manfaat, dan ada juga yang mengakibatkan mudarat.<sup>165</sup> Penjelasan materi oleh M. Quraish Shihab dalam video berusaha untuk mengajak manusia percaya kepada malaikat yang jumlahnya banyak bukan hanya satu. Iman kepada Malaikat merupakan ruang lingkup akidah.

## 3. Istigfar, Insha Allah, Alhamdulillah, Basmalah, Subhanallah, Inna Lillahi, Allahu Akbar

M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M memaparkan kalimat-kalimat tersebut merupakan bentuk melibatkan Allah SWT dalam segala aspek kehidupan. Karena hanya Allah lah yang menguasai kedaulatan dan kekuasaan atau tauhid rububiyah. Dalam melakukan setiap kegiatan, ketika mengalami berbagai hal dalam kehidupan kalimat atas nama Allah tersebut sebagai bentuk rasa iman kita yang selalu mengingat Allah dalam hal apapun.

---

<sup>165</sup> M. Quraish Shihab, *Malaikat Dalam Al-Qur'an: Yang Halus Dan Tak Terlihat* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), 1.

#### 4. Gaya Hidup Nabi

Nabi Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir dan diutus untuk seluruh umat manusia. Syari'atnya menyempurnakan ajaran para rasul terdahulu. Pribadi Nabi Muhammad saw bukan saja dikagumi oleh mereka yang mempercayai beliau sebagai Nabi, tetapi juga bagi mereka yang objektif dan mengetahui sejarah hidup beliau.<sup>166</sup> Dalam video tersebut, M. Quraish Shihab memaparkan kebiasaan-kebiasaan baik Nabi Muhammad saw untuk diteladani umat manusia. Dalam hal ini, Iman kepada Rasul termasuk ke dalam ruang lingkup akidah.

#### 5. Takwa

Sebagaimana firman Allah Surat Ali Imran [3:102] mengenai takwa yang hakiki, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ  
 {١٠٢}

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.” QS. Ali ‘Imran [3:102]<sup>167</sup>

Begitu pula dengan materi yang disampaikan M. Quraish Shihab dalam video, takwa dengan bersungguh-sungguh yaitu beribadah tanpa lengah dan selalu bersyukur. Hal ini termasuk tauhid

<sup>166</sup> M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad: Dalam Sorotan Al-Quran dan Hadis-Hadis Shahih* (Tangerang: Lentera Hati, 2011), 25.

<sup>167</sup> Ahmad Farid, *Quantum Takwa*, terj. Imtihan Asy-Syafi'i (Solo: Pustaka Arafah, 2008), 22.

uluhiyah, menyembah Allah dengan bersungguh-sungguh dalam meningkatkan ibadah.

#### 6. Lailatulqadar

Cara memperoleh lailatulqadar adalah giat mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan aneka kebajikan, baik itu ibadah, membaca al-Quran dan beriktikaf. Aneka kebajikan sosial juga turut dilakukan sebagai upaya menambah pengetahuan yang bermanfaat, serta menghiasi diri dengan akhlak mulia.<sup>168</sup> Dengan demikian sejalan dengan materi dalam video bahwa dapat diketahui apa yang sudah diyakini, kemudian dilakukan dalam bentuk tindakan untuk semata mengharapkan Ridho Allah SWT.

#### b. Akhlak

Akhlak dalam pengertian budi pekerti maupun sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan baru dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dan dengan membiasakan diri melakukannya.<sup>169</sup> Ruang lingkup akhlak adalah akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam semesta.<sup>170</sup> Serta akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Dalam video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M menyampaikan unsur akhlak pada materi video:

<sup>168</sup> M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 173.

<sup>169</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), 3-10

<sup>170</sup> Wahyuddin, et.al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 20.

## 1. Nafsu

Menurut Ibnu Hazm, melatih nafsu lebih sulit daripada melatih singa. Singa, jika sudah dimasukkan ke dalam kerangkeng oleh pemiliknya, amanlah kita dari bahayanya. Adapun nafsu, walaupun sudah dipenjarakan, kita belum tentu aman dari bahayanya.<sup>171</sup> Akhlak mulia dapat dilatih dengan melalui kegiatan menahan nafsu.<sup>172</sup> Dengan arti jika seseorang dapat menahan gejolak dari hawa nafsunya, maka seseorang tersebut telah melalui salah satu hal untuk meningkatkan akhlaknya. Dalam video, tidak hanya pentingnya menahan emosi, tetapi M. Quraish Shihab memaparkan tentang sifat sabar dan tenang apapun yang merupakan akhlak kepada Allah SWT.

## 2. Iblis dan Setan, Jin

Kata setan tidak terbatas pada manusia dan jin, tapi juga dapat berarti pelaku sesuatu yang buruk atau tidak menyenangkan, dan tercela.<sup>173</sup> M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M menjelaskan bahwa sifat sombong, angkuh, membangkang merupakan sifat iblis, setan dan

---

<sup>171</sup> Ali bin Muhammad ad-Dihami, *Mengendalikan Hawa Nafsu* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 12.

<sup>172</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 19.

<sup>173</sup> M. Quraish Shihab, *Setan dalam al-Qur'an: Yang Halus dan Tak Terlihat* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 23.



jin. Sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang termasuk ke dalam akhlak tercela.

### 3. Zikir, Doa, Doa Sapu Jagat

Dengan berzikir, sesuatu itu direnungkan dan dimantapkan pemeliharanya. Renungan bisa dilanjutkan pengucapannya lewat lidah dan bisa berhenti pada merenungkannya tanpa keterlibatan lidah. Kebiasaan menyebut nama dan menghadirkan-Nya dengan lidah dapat mengantar untuk menghadirkan-Nya dalam benak.<sup>174</sup> M. Quraish Shihab mengungkapkan terlepas dari terkabul atau tidaknya doa itu memunculkan optimisme. Optimisme merupakan bentuk dari sifat terpuji dalam suatu usaha baik yang dilakukan.

### 4. Selawat, Sunah

Dzunnun Al Mishri berkata: “Diantara tanda-tanda cinta kepada Allah ‘Azza wa Jalla ialah mengikuti akhlak, perbuatan-perbuatan, dan perintah-perintah, dan sunah-sunah kekasih-Nya (Rasulullah saw).<sup>175</sup> Sehingga, menerapkan sunah Nabi sesuai dengan penjelasan M. Quraish Shihab dalam video, meneladani dengan sifat cerdas dan memperbanyak bacaan selawat merupakan bentuk dari akhlak yang mulia kepada Nabi.

### 5. Kafir

<sup>174</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran tentang Dzikir dan Doa (Edisi Baru)* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 3.

<sup>175</sup> Khalid al Husainan, *Lebih Dari 1000 Amalan Sunah Dalam Sehari-Semalam*, terj. Marsuni Sasaky (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), 12.

M. Quraish Shihab dalam video menjelaskan terkait dengan kafir yang menutupi kebenaran terkait keesaan Allah maupun menutupi kebenaran agama. Diketahui bahwa menutupi kebenaran sama dengan suatu kebohongan atau dusta. Kebohongan termasuk kedalam akhlak yang tercela.

#### 6. Toleransi, Idulfitri, Silaturahmi

Ketiga kata tersebut mencerminkan akhlak terpuji yang ada di dalamnya. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa menyambung hubungan yang putus, menjernihkan yang keruh, atau menghangatkan yang dingin.<sup>176</sup> Tidak hanya itu, perilaku baik tercermin dalam sikap menghormati pendapat orang lain. Kesediaan pengurbanan merupakan manifestasi dari akhlak luhur. Namun, tidak semua hal perlu pengurbanan, jika ada jalan keluar maka tidak harus berkorban.<sup>177</sup> Dalam video, M. Quraish Shihab menjelaskan tentang pengurbanan itu akhlak, mundur selangkah untuk mencapai keharmonisan tanpa mengurbankan prinsip, dan memperlambat hubungan manusia merupakan cerminan dari akhlak.

#### 7. Bakti Kepada Orang Tua

Al-Quran memerintahkan patuh kepada Allah dengan perintah bakti bukan sekadar patuh kepada orang tua sungguh tepat ketika Nabi Muhammad saw menyebut ibu, lalu ibu, lalu ibu,

---

<sup>176</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran* (Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2007), 510.

<sup>177</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, 18.

kemudian ayah.<sup>178</sup> Sejalan dengan video edisi Ramadan 1439 H/2018 M tersebut, M. Quraish Shihab menegaskan bahwa berbakti dahulu, kemudian berbuat baik kepada orang tua. Dalam hal ini, berbakti maupun berbuat baik dilakukan sebagai bentuk perilaku terpuji seorang anak dalam mengasihi kedua orang tuanya.

#### 8. Tobat, Tawakal, Istiqomah

Sifat-sifat sempurna/terpuji yaitu tobat, takwa, istiqomah, jujur, ikhlas, zuhud, tawakal, ridha, berserah diri, cinta kasih, zikir, muraqabah dan lainnya.<sup>179</sup> Sehingga, dalam video M. Quraish Shihab menjelaskan terkait materi tobat, tawakal, dan istiqomah dan ketiganya termasuk ke dalam sifat sempurna/terpuji.

#### c. Syari'ah

Muhammad Syaltut berpendapat tentang syariah sebagai hukum-hukum dan aturan-aturan yang diterapkan Allah bagi hamba-Nya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitar.<sup>180</sup> Penjelasan M. Quraish Shihab yaitu sebagai berikut:

##### 1. Al-Quran, Sunah

Syariah merupakan norma yang mengatur hubungan manusia dari sisi ibadah, maupun muamalah. Hukum syariah dalam Islam dari

<sup>178</sup> M. Quraish Shihab, *Birrul Walidain: Wawasan Al-Qur'an Tentang Bakti Kepada Ibu Bapak* (Tangerang: Lentera Hati, 2014), 12-13.

<sup>179</sup> Syaikh 'Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 18.

<sup>180</sup> Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Padang Panjang: ISI Padang Panjang Press, 2016), 59.

hukum wajib, sunah, mubah, makruh dan haram.<sup>181</sup> M. Quraish Shihab dalam video menuturkan bahwa al-Quran datang mengatur manusia mempercayai salah satunya, syari'ah. Syari'ah disini memuat ketentuan hukum salat, puasa, zakat, maupun ketentuan hukum pernikahan. Untuk hukum pernikahan, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa hukum nikah awalnya boleh, bisa juga menjadi haram, wajib, maupun makruh.

#### **B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Video YouTube Najwa Shihab Edisi Ramadan 1439 H/2018 M**

Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya berjudul Fikih Pendidikan menyatakan bahwa secara umum lingkup materi pendidikan Islam itu menurut Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari tujuh unsur yaitu : Pendidikan Keimanan (*al-Tarbiyah al-Imaniyah*), Pendidikan Moral/Akhlak (*al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*), Pendidikan Fisik/Jasmani (*al-Tarbiyah al-Jasmaniyah*), Pendidikan Rasio (*al-Tarbiyah al-Aqliyah*), Pendidikan Kejiwaan/hati nurani (*al-Tarbiyah al-Nafsiyah*), Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan (*al-Tarbiyah al-Ijtimaiyah*), dan Pendidikan Seksual (*al-Tarbiyah al-Syahwaniyah*).<sup>182</sup>

Dalam video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M banyak menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, hal-hal yang dapat diambil hikmah, pelajaran serta dapat diteladani, sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

<sup>181</sup> Wahyuddin, et.al.. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 19-20.

<sup>182</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),

## 1. Pendidikan Keimanan (*al-Tarbiyah al-Imaniyah*)

Pendidikan keimanan tertuang dalam rukun iman, termasuk didalamnya adalah materi tata cara ibadah, baik ibadah *mahdlah* seperti salat, zakat, puasa dan haji maupun ibadah *ghair mahdlah* seperti berbuat baik kepada sesama.<sup>183</sup> M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M menjelaskan yang memuat pendidikan keimanan pada materi:

### a. Marhaban Ya Ramadan

Awal ganjaran Ramadan adalah rahmat khusus. Jika yang berpuasa meningkatkan amal-amalnya sesuai dengan peningkatan hari-hari puasa, maka diharapkan memperoleh rahmat yang lebih tinggi, yakni pengampunan Allah SWT.<sup>184</sup> Sehingga, dalam video dijelaskan untuk banyak melakukan perbaikan diri dalam hal ibadah sebagai langkah meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

### b. Iblis dan Setan, Jin, Malaikat

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam video YouTube Njawa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M bahwa menengadahlah kepada Tuhan atau menyadari kelemahan sebagai manusia. Serta berzikir dan berbuat kebaikan.

Dengan berbagai perbedaan penafsiran, para peneliti hampir sepakat bahwa semua yang percaya terhadap makhluk halus, pada saat yang sama, percaya juga tentang munculnya kekuatan Yang Esa, yang

<sup>183</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 15.

<sup>184</sup> M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, 167.

melebihi kekuatan ruh atau makhluk-makhluk halus itu. Ini berarti agama lebih dalam pengaruhnya dalam jiwa manusia daripada imajinasi yang menghasilkan kepercayaan keliru.<sup>185</sup> Dalam video, dijelaskan pula terkait percaya kepada makhluk halus, supaya kita mengetahui mana yang baik dan yang buruk.

c. Istigfar, Alhamdulillah, Subhanallah, Allahu Akbar, Zikir

M. Quraish Shihab dalam video dengan materi kalimat Istigfar, Alhamdulillah, Subhanallah, dan Allahu Akbar merupakan kalimat dalam zikir yang lekat dengan Allah SWT. Kata *dzikrullah* dapat mencakup penyebutan nama Allah SWT, atau ingatan menyangkut sifat atau perbuatan Allah SWT, surga atau neraka-Nya, rahmat atau siksa-Nya, perintah atau larangan-Nya, dan juga wahyu-Nya, bahkan segala hal dikaitkan dengan-Nya.<sup>186</sup>

d. Insyallah

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kalimat Insyallah mengajari manusia untuk menyadari bahwa ia tidak memiliki kemampuan yang bebas dan terlepas sama sekali dengan pihak lain.<sup>187</sup> Menurut M. Quraish Shihab bentuk keimanan ditegaskan dengan tidak ada kekuasaan atau kemampuan untuk mewujudkan sesuatu atau menghindar dari sesuatu kecuali dengan Allah SWT. Dan manusia

<sup>185</sup> M. Quraish Shihab, *Malaikat Dalam Al-Qur'an: Yang Halus Dan Tak Terlihat*, 6.

<sup>186</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran tentang Dzikir dan Doa*, 2-3.

<sup>187</sup> M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Pahami: Menepis Prasangka, Mengikis kekeliruan* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 263.

harus mempercayai dan meyakini hanya Allah SWT tempat berlindung dan memohon doa.

e. Basmalah

Menurut M. Quraish Shihab mulailah segala aktivitas kita dengan mengucapkan Basmalah, dengan mengucapkan ucapan ini kita bukan sekadar mengharapkan “berkah”, tetapi juga menghayati maknanya, sehingga menciptakan sikap dan karya yang positif.<sup>188</sup> Sejalan dengan hal penting dalam video, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa saat melakukan apapun, dimulai dengan membaca Basmalah, melibatkan Allah dalam setiap langkah.

f. Selawat

Pendapat Imam al-Qurthubi yang berkata selawat Allah (kepada Rasulullah saw) artinya Rahmat dan Keridhoan-Nya, selawat para malaikat adalah doa dan permohonan ampunan (kepada Rasulullah saw), dan selawat umat merupakan doa dan pengagungan atas perintahnya.<sup>189</sup> Sejalan dengan video M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M terdapat anjuran dalam melantunkan selawat kepada Nabi Muhammad saw.

g. Takwa

Perintah bertakwa disampaikan oleh M. Quraish Shihab dengan takwa yang bersungguh-sungguh kepada Allah. Sejalan dengan

<sup>188</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1994), 21.

<sup>189</sup> Mubarak bin Mahfudh Bamu'allim, *Fadhilah Shalawat* (Jakarta: Pustaka Imam Syfi'I, 2007), 18.

itu, dalam al-Quran perintah untuk bertakwa “*ittaqu*” terulang sebanyak enam puluh Sembilan kali, dan umumnya terhadap Allah SWT.<sup>190</sup> Hal tersebut berarti perintah bertakwa dengan selalu bersyukur dan tidak pernah lengah beribadah kepada-Nya.

#### h. Doa Sapu Jagat

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa doa sapu jagat sudah mencakup segalanya, hasanah di dunia maupun di akhirat, serta semakin dekat untuk mendapat Rahmat Allah SWT. Begitu juga dengan pendapat dari literatur lain, doa sapu jagat tidak hanya untuk kebaikan di dunia tetapi juga akhirat. Yang disuruh dalam Islam mencari kehidupan akhirat dan tidak melupakan dunia. Disamping berdoa untuk kebaikan di akhirat, dianjurkan pula berdoa untuk kebaikan di dunia. Semakin banyak perolehan kebaikan di dunia, maka semakin besar pula kebaikan di akhirat.<sup>191</sup>

#### i. Istiqomah

M. Quraish Shihab dalam video edisi Ramadan 1439 H/2018 M tersebut menjelaskan bahwa sabda Nabi terkait dengan menanamkan dalam hati sambil mengucapkan percaya kepada Allah, selalu konsisten istiqomah menyangkut kepercayaan ketuhanan yang Maha Esa.

#### j. Lailatulqadar

M. Quraish Shihab dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam menanti lailatulqadar, Nabi menganjurkan umatnya untuk

<sup>190</sup> M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, 901.

<sup>191</sup> Jauhar Ridloni Marzuq, *Inilah Islam* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), 78.



“menemuinya” dengan beribadah, mendekatkan diri kepada Allah, menyadari dosa yang dilakukan dan kelemahan yang harus diperbaiki, terutama selama bulan Ramadan.<sup>192</sup> Serupa dengan hal itu, dalam video M. Quraish Shihab menjelaskan pula bahwa dalam menanti lailatulqadar umat muslim dapat melakukan iktikaf, merenungkan apa yang telah diperbuat dalam mendekatkan diri kepada Allah dan mendapat Ridho-Nya.

#### k. Al-Quran

Kehadiran al-Quran *hudan li al-nas* (petunjuk untuk seluruh manusia) sebagai penangkal bahaya dan pembawa manfaat dengan cara irasional.<sup>193</sup> Begitu juga penjelasan M. Quraish Shihab dalam video menjelaskan bahwa al-Quran mempunyai tujuan untuk manusia mempercayai akidahnya, syariahnya, dan akhlaknya.

### 2. Pendidikan Moral/Akhlak (*al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*)

Pada materi ini dikenalkan atau dilatih mengenai perilaku/akhlak yang mulia (*akhlakul kharimah/mahmudah*) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya serta perilaku/akhlak yang tercela (*akhlakul mazmumah*) seperti dusta, takabur, khianat dan sebagainya.<sup>194</sup> Penjelasan sebagai berikut:

#### a. Nafsu, Iblis dan Setan

<sup>192</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), 156.

<sup>193</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, Cet.31 2007), 29-30.

<sup>194</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 16.

Penjelasan M. Quraish Shihab dalam video terdapat kata sabar dan syukur (akhlak terpuji akhlak terpuji) dan sombong, angkuh, berputus asa, dan membangkang (akhlak tercela). Amru Khalid berpendapat bahwa kesabaran bukan sekadar akhlak manusia saja, tetapi ia adalah kunci alam semesta.<sup>195</sup>

b. Subhanallah, Zikir

Penjelasan M. Quraish Shihab pada materi video subhanallah dan zikir merupakan bentuk pujian terhadap Allah SWT dan mengagungi Kuasa-Nya. Begitu juga, pendapat dari literatur yang lain bahwa kesempurnaan dan kesucian selain diri-Nya tidak mutlak, bahkan merupakan kekurangan jika dibandingkan dengan kesempurnaan dan kesucian yang dimiliki-Nya.<sup>196</sup>

c. Gaya Hidup Nabi, Selawat

M. Quraish Shihab dalam video edisi Ramadan 1439 H/2018 M terdapat kata kikir dan pemaparan perilaku baik yang menjadi kebiasaan Nabi. Diperkuat dengan pendapat lain, termasuk orang yang kikir apabila meninggalkan selawat. Lebih dari itu, ia termasuk juga dalam golongan orang yang salah langkah dan merugi.<sup>197</sup> Hal-hal tersebut dapat kita teladani sebagai akhlak terpuji dari seorang Nabi Muhammad saw dan kikir sebagai akhlak tercela.

<sup>195</sup> Amru Khalid, *Wahai Saudaraku Bersabarlah* (Jakarta: Hikmah, 2002), 4.

<sup>196</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Selalu Melibatkan Allah*, diterjemahkan dari *al-Jâ'nib al-Âthifi min al-islâm: Bahts fî al-Khulq wa al-Sulûk wa al-Tashawwuf* karya Muhammad al-Ghazâlî, terj. Abad Badruzzaman (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), 247.

<sup>197</sup> Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Shalawat* (Jakarta: Qultum Media, 2009), 35.

d. Kafir, Toleransi

M. Quraish Shihab mengatakan tidak ada istilah kalau kafir lantas bisa dianiaya, bisa ditipu apalagi disiksa apalagi dibunuh. Allah memberi kesempatan kepada setiap orang untuk menganut apa yang dipercayainya. Diketahui bahwa aniaya, menipu, membunuh termasuk kedalam akhlak tercela dan toleransi termasuk akhlak terpuji.

e. Bakti Kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua merupakan akhlak mulia disisi Allah SWT. Bahkan, dalam kondisi tertentu, berbakti kepada orang tua lebih utama dibandingkan berjuang di jalan Allah.<sup>198</sup> Begitu juga dengan penjelasan M. Quraish Shihab dalam video edisi Ramadan 1439 H/2018 M untuk selalu berbakti kepada orang tua.

f. Tobat, Tawakal

M. Quraish Shihab menjelaskan terkait tobat diterima jika menyesal, memohon ampun, dan bertekad tidak akan mengulanginya. Dalam buku Seratus Cerita Tentang Akhlak bahwa meminta dan memberikan maaf merupakan dasar bagi terwujudnya *ishlah*.<sup>199</sup> Tawakal bentuk manusia memasrahkan segala upaya kepada Allah SWT. Demikian, dua materi tersebut menunjukkan akhlak terpuji yakni memaafkan dan berusaha.

g. Lailatulqadar, Idulfitri

<sup>198</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Dicintai Allah Dirindukan Rasulullah* (Jakarta: Qultum Media, 2013), 122.

<sup>199</sup> Arif Supriono, *Seratus Cerita Tentang Akhlak* (Jakarta: Republika, 2004), 72.

M. Quraish Shihab menjelaskan terkait akhlak terpuji yakni memberi, tidak mengganggu orang lain untuk melahirkan kedamaian dan berkorban. Diketahui bahwa pengurbanan termasuk ke dalam akhlak.

### 3. Pendidikan Fisik/Jasmani (*al-Tarbiyah al-Jasmaniyah*)

Pendidikan Fisik/Jasmani berkaitan dengan aktivitas tubuh yang berguna untuk memelihara kesehatan, otot-otot maupun untuk menjaga keseimbangan tubuh agar terhindar dari penyakit. Pendidikan Fisik/Jasmani dalam dakwah M. Quraish Shihab adalah sebagai berikut:

#### a. Iblis dan Setan

M. Quraish Shihab dalam video edisi Ramadan 1439 H/2018 M menjelaskan perihal kesehatan dengan menerapkan imunisasi. Dalam buku *Kontroversi Imunisasi* dijelaskan bahwa manfaat imunisasi pada skala individu dapat menguatkan daya tahan tubuh seseorang dan melindunginya dari penyakit. Pada skala komunitas, imunisasi akan melahirkan masyarakat yang sehat, berguna, dan produktif.<sup>200</sup> Dengan begitu, diketahui bahwa imunisasi dibutuhkan guna menjaga kesehatan fisik/jasmani.

#### b. Gaya Hidup Nabi

Penjelasan M. Quraish Shihab dalam video ditemukan bahwa Rasulullah saw mengajak berlomba lari Siti Aisyah. Kegiatan itu merupakan permainan atau olahraga Rasulullah saw. Dalam literatur yang lain, lomba lari diperbolehkan dalam al-Quran, Hadis, dan Ijma

<sup>200</sup> Siti Aisyah Ismail, et. al., *Kontroversi Imunisasi* (Jakarta: Al-Kautsar, 2014), 187.

umat yang menetapkan bahwa Rasulullah saw pernah melakukan bersama Siti Aisyah r.a. pada saat melakukan perjalanan.<sup>201</sup>

#### 4. Pendidikan Rasio (*al-Tarbiyah al-Aqliyah*)

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan akal untuk membentuk pola pikir anak dengan segala hal yang bermanfaat, misalnya agama, kebudayaan, dan peradaban.<sup>202</sup> Pendidikan rasio dalam video M. Quraish Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M adalah sebagai berikut:

##### a. Nafsu

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ibu harus tegas menyapih anaknya yang diatas umur 2 tahun. Dalam hal ini, ibu perlahan membentuk pola pikir anak secara perlahan dan menerapkan kebiasaan anak untuk berhenti minum ASI. Ini dimaksudkan untuk suatu hal yang bermanfaat bagi pertumbuhannya.

##### b. Sunah

Sebagian yang Rasulullah lakukan bersifat khusus dalam kedudukannya sebagai rasul atau kecenderungan pribadi atau kondisi sosial dan budaya setempat yang harus didudukkan sebelum menetapkan meneladaninya.<sup>203</sup> Dari penjelasan M. Quraish Shihab diketahui bahwa pendidikan rasio penting untuk mengembangkan pola pikir dan membedakan secara cerdas mana yang harus diikuti dan tidak, termasuk dalam meneladani sunah Nabi.

<sup>201</sup> Adnan Hasan dan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani, 2007), 328.

<sup>202</sup> Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam* (Depok: Guepedia, 2020), 117.

<sup>203</sup> M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 126.

c. Doa

Penjelasan M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M ditemukan kata optimisme dalam doa. Terdapat penelitian Martin Seligman menunjukkan mereka yang memiliki pola respon pesimis hampir selalu dikalahkan oleh pola respon optimis.<sup>204</sup> Pola pikir optimis ini akan mendorong jiwa seseorang untuk lebih giat dalam melakukan suatu hal, terutama dalam berdoa.

d. Silaturahmi

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa seseorang akan diperpanjang usianya dan hilang stress, jika ia bersilaturahmi. Hal ini, sebab stress muncul diakibatkan oleh su'uzhon atau buruk sangka. Prasangka buruk dalam diri akan membuat lelah.<sup>205</sup> Sehingga, perilaku baik antara sesama manusia dapat memperbaiki keadaan.

5. Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani (*al-Tarbiyah al-Nafsiyah*)

Pendidikan kejiwaan membantu individu untuk memahami dan mampu mengendalikan dirinya dalam setiap perilaku dan sikapnya agar menjadi pribadi yang baik. Pendidikan Kejiwaan dalam video M. Quraish Shihab pada YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M sebagai berikut:

a. Istiqomah, Inna Lillahi, Lailatulqadar

<sup>204</sup> Andrias Harefa, *Maindset Therapy: Terapi Pola Pikir Tentang Makna Learn, Unlearn, dan Relearn* (Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 94.

<sup>205</sup> Anna Mariana, Milah Nurmilah, *Inilah Pesan Penting Dibalik Berkah Dan Manfaat Silaturahmi* (Bandung: Ruang Kata, 2012), 73.

M. Quraish Shihab menjelaskan ketiganya dengan fokus tidak menggerutu. Diketahui bahwa menggerutu umumnya terdapat rasa kesal dan sedikit marah didalamnya. Menahan emosi itu penting, guna pengendalian diri. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan kejiwaan agar anak mau mengerti dan berani terbuka dalam sikap mandiri, suka menolong, dapat mengekang emosi, dan senang dalam berbuat baik secara akhlak dan moral.<sup>206</sup>

#### 6. Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan (*al-Tarbiyah al-ijtimaiyah*)

Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan erat kaitannya dengan rasa peduli, baik terhadap orang terdekat maupun orang yang tidak dikenali. Ikhlas membantu atau ikhlas menolong merupakan hal yang sering dilakukan. Pendidikan sosial menurut M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M yaitu:

##### a. Marhaban Ya Ramadan, Silaturahmi

Selama Ramadan, salah satu yang dilakukan menurut M. Quraish Shihab dalam video yakni bersedekah dan jika menghendaki memberi lebih baik memberi kepada orang terdekat atau tetangga terdekat.. Sedekah merupakan sebuah amal dengan ganjaran tanpa batas dan investasi yang tidak pernah berhenti. sedekah mengundang datangnya rezeki.<sup>207</sup> Demikian dapat meningkatkan tingkat kepedulian kepada sesama manusia dan mempererat hubungan sosial.

<sup>206</sup> Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawa Pendidik Dalam Islam*, 113.

<sup>207</sup> Amirulloh Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), 73.

b. Kafir

M. Quraish Shihab dalam video menjelaskan bahwa Allah tidak pernah memaksakan keputusan orang lain sekalipun dalam hal memilih agama. Perbedaan dan keragaman tersebut merupakan sebuah keniscayaan yang telah dititahkan Tuhan kepada setiap makhluk-Nya. Tidak hanya sekadar perbedaan antaragama, intraagama, tetapi juga perbedaan dan keragaman di hampir semua makhluk di muka bumi.<sup>208</sup> Memahami perbedaan merupakan usaha untuk tidak merusak hubungan baik antar sesama manusia.

7. Pendidikan Seksual (*al-Tarbiyah al-Syhwaniyah*)

Pendidikan seksual memberikan pengajaran sesuai usia, dan ajaran Islam. Pendidikan seksual menurut M. Quraish Shihab pada YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M yaitu:

a. Nafsu, Jin, Sunah

Pada tiga materi ini, ketiganya oleh M. Quraish Shihab dijelaskan dengan mengambil bahasan terkait berhubungan. Pentingnya mengendalikan nafsu berhubungan pada saat dilaksanakannya puasa. Beliau menambahkan apabila akan berhubungan bacalah doa, serta menyalurkan hubungan seksual dalam hubungan menikah.

**C. Metode Penyampaian Pendidikan Islam Dalam Video YouTube Najwa Shihab Edisi Ramadan 1439 H/2018 M.**

---

<sup>208</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2017), 11.



M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M menggunakan metode penyampaian pendidikan Islam yakni sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

M. Quraish Shihab dalam menyampaikan materi terkait nilai dalam pendidikan Islam menggunakan metode ceramah. Diketahui bahwa metode ceramah merupakan metode dengan maksud memberi keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan lisan.<sup>209</sup> Pada video Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M, dalam menyampaikan materi M. Quraish Shihab dengan begitu tenang memberikan penjelasan terkait materi yang dibahas, contoh-contoh yang diberikan juga relevan dan dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam menjalankan realita kehidupan.

M. Jusuf Kalla berpendapat tentang sosok M. Quraish Shihab ini: “Terlepas dari hubungan kekeluargaan, saya menganggap Pak Quraish paling pantas menyampaikan petuah keagamaan. Kita membutuhkan ulama berpendidikan modern, yang berpikiran moderat dan mengayomi umat.”<sup>210</sup> Dengan demikian, M. Quraish Shihab tersebut mendidik dengan pemikiran yang modern, moderat dan mudah dipahami. Sehingga, materi-materi dalam video edisi Ramadan 1439 H/2018 M

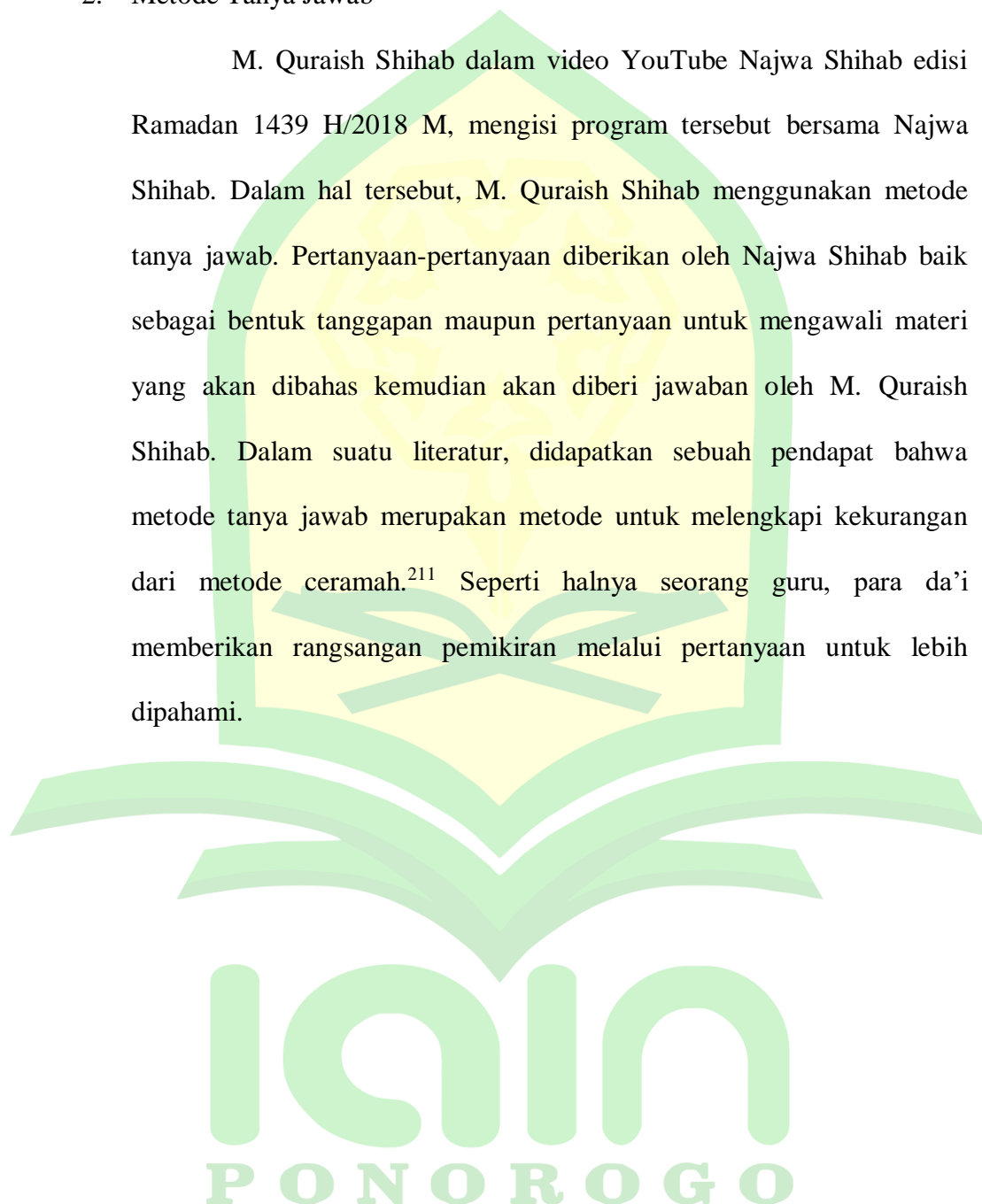
<sup>209</sup> Ahmad Fatoni, *Juru Dakwah Yang Cerdas Dan Mencerdaskan* (Jakarta: Siraja, 2019), 26.

<sup>210</sup> Mauluddin Anwar, et.al., *Cahaya, Cinta, Dan Canda M. Quraish Shihab* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), XVI.

dikemas oleh M. Quraish Shihab dengan rasa nyaman tanpa tekanan saat mendengarkan video materinya.

## 2. Metode Tanya Jawab

M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M, mengisi program tersebut bersama Najwa Shihab. Dalam hal tersebut, M. Quraish Shihab menggunakan metode tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan diberikan oleh Najwa Shihab baik sebagai bentuk tanggapan maupun pertanyaan untuk mengawali materi yang akan dibahas kemudian akan diberi jawaban oleh M. Quraish Shihab. Dalam suatu literatur, didapatkan sebuah pendapat bahwa metode tanya jawab merupakan metode untuk melengkapi kekurangan dari metode ceramah.<sup>211</sup> Seperti halnya seorang guru, para da'i memberikan rangsangan pemikiran melalui pertanyaan untuk lebih dipahami.



---

<sup>211</sup> Abudzar Al Qifari, *Metode Penyampaian Dalam Pendidikan Islam*, 89.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan kepribadian dengan iman, takwa dan akhlak mulia. Sumber pengajaran Islam berdasarkan atas al-Quran dan Hadis. Dari pembahasan masing-masing bab, pengumpulan data, dan analisis data, maka pada seluruh uraian yang dijelaskan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konten-konten M. Quraish Shihab pada YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M ditemukan bahwa konten-konten video dakwah dalam 29 hari penayangan video dengan materi seputar akidah (13 video), syari'ah (2 video), dan akhlak (16 video).
2. Nilai-nilai pendidikan Islam M. Quraish Shihab dalam video YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M bahwa pendidikan keimanan temuat dalam 17 video, pendidikan moral/akhlak dalam 13 video, pendidikan fisik/jasmani dalam 2 video, pendidikan rasio dalam 4 video, pendidikan kejiwaan/hati nurani dalam 3 video, pendidikan sosial/kemasyarakatan dalam 3 video, pendidikan seksual dalam 3 video.
3. Metode penyampaian pendidikan Islam M. Quraish Shihab pada YouTube Najwa Shihab edisi Ramadan 1439 H/2018 M menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam memberikan materi kepada penonton YouTube.

## B. Saran

1. Video dakwah yang ditayangkan di YouTube merupakan sebuah karya yang terkandung berbagai pesan tersirat didalamnya, namun belum seluruhnya diketahui. Tidak hanya *channel* YouTube Najwa Shihab bersama M. Quraish Shihab dengan konten keagamaannya, banyak tokoh-tokoh masyarakat yang turut andil dalam menyebarkan agama melalui media sosial YouTube. Penelitian ini terbatas dalam metode penyampaian pendidikan Islam dan hendaknya penelitian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui bentuk metode para da'i dalam menyampaikan pendidikan Islam dari sudut pandang yang lain.
2. Dibalik dampak negatif dari penggunaan media sosial YouTube, terdapat dampak positif yang dapat diambil. Dengan kemudahan yang ditawarkan teknologi, belajar agama dapat dilakukan sesuai kebutuhan. Namun, masyarakat perlu lebih jeli dalam memilih video dakwah yang hendak dilihat, serta mengembalikan pemahaman-pemahaman yang meragukan dalam video kepada sumber hukum Islam yakni al-Qur'an dan Hadis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dihami, Ali bin Muhammad. *Mengendalikan Hawa Nafsu*. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Aditiawarman, Mac. et al., *Hoax Dan Hate Speech Di Dunia Maya*. Tunggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Selalu Melibatkan Allah*, diterjemahkan dari *al-Jânib al-‘Athifî min al-islâm: Bahts fî al-Khulq wa al-Sulûk wa al-Tashawwuf* karya Muhammad al-Ghazâlî, terj. Abad Badruzzaman. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Al-Ghifari, Abu. *Fikih Remaja Kontemporer*. Bandung: Media Qalbu, 2005.
- Al Husainan, Khalid. *Lebih Dari 1000 Amalan Sunah Dalam Sehari-Semalam*, terj. Marsuni Sasaky. Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Al Ikhlas. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: Zizi Publisher.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuti. *Terjemahan Tafsir Jalalain*, terj. Bahrûn Abubakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Al-Quran, Surat Luqman [13:21].
- Fahmi Anwar, ‘Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial’, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1.1. 2017.
- Anwar, Mauluddin. et.al., *Cahaya, Cinta, Dan Canda M. Quraish Shihab*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Anwar, Syaiful dan Agus Salim. *Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. 9.2(2019).
- Arifin, Yanuar. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Asiani, Febri. *Persuasive Copywriting: Sebuah Seni Menjual Melalui Tulisan*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Assegaf, Habib Abdullah dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Shalawat*. Jakarta: Qultum Media, 2009.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017).
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Perssindo, 2013.
- Bamu'allim, Mubarak bin Mahfudh. *Fadhilah Shalawat* (Jakarta: Pustaka Imam Syfi’I, 2007).
- Channel YouTube Najwa Shihab (<https://youtube.com/c/NajwaShihab>)
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepeblish, 2016.
- Dananjaja, James. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia. 1997.

- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum Apa dan Bagaimana Filsafat dan Hukum Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Farid, Ahmad. *Quantum Takwa*, terj. Imtihan Asy-Syafi'i. Solo: Pustaka Arafah, 2008.
- Fatoni, Ahmad. *Juru Dakwah Yang Cerdas Dan Mencerdaskan*. Jakarta: Siraja, 2019.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Hamka. *Lembaga Hidup*. Jakarta: Republika, 2018.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis dan Aplikatif*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hasan, Adnan dan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019.
- Harefa, Andrias. *Maindset Therapy: Terapi Pola Pikir Tentang Makna Learn, Unlearn, dan Relearn*. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Herwibowo, Yudhi. *YouTube*. Yogyakarta: Penerbit B-first, 2008.
- Husni, Muhammad. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang Panjang: ISI Padang Panjang Press, 2016.
- Isa, Syaikh 'Abdul Qadir. *Hakekat Tasawuf*, terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Ismail, Siti Aisyah. et. al., *Kontroversi Imunisasi*. Jakarta: Al-Kautsar, 2014.
- Jasmani. *Pendidikan Islam Legaliter (Membangun Pendidikan Feminin Atas Superioritas Makulinitas)*. Yogyakarta: Absolute Media, 2011.
- Kindarto, Asdani dan SmitDey Community, *Belajar Sendiri YouTube*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008.
- Khalid, Amru. *Wahai Saudaraku Bersabarlah*. Jakarta: Hikmah, 2002.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Koesomowidjojo, Suci R. Mar'Ih. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021.
- Liliwari, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Lubis, Syukri Azwar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Makmudah, Siti. *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Depok: Guepedia, 2019.

- Mardani. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Kencana, 2017.
- Mariana, Anna dan Milah Nurmilah. *Inilah Pesan Penting Dibalik Berkah Dan Manfaat Silaturahmi*. Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Marzuq, Jauhar Ridloni. *Inilah Islam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Masduki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018.
- Media, Laksamana. *Youtube & Google Video: Membuat, Mengedit dan Upload Video*. Jakarta: PT. Buku Kita, 2009.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis, 2017.
- Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI Jawa Timur, 2017.
- M. Quraish Shihab Official Website (<https://quraishshihab.com/karya-mqs/>) diakses tanggal 3 Mei 2021 pukul 13:56 WIB.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nabila, Dhifa. et al., *Peradaban Media Sosial Di Era Industri 4.0*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa, 2003.
- Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap. *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*. Depok: Guepedia, 2020.
- Pirol, Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Purnama, Yulian. *Derajat Hadits Anjuran Mengajarkan Renang*. Artikel Muslim.or.id, 2015. <https://muslim.or.id/26206-derajat-hadits-anjuran-mengajarkan-renang.html> diakses tanggal 9 Maret 2021 pukul 10:00.
- Qifari, Abudzar Al. 'Metode Penyampaian Dalam Pendidikan Islam', *Inspiratif Pendidikan*, 9.1 (2020). <<https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14335>>.
- Raya, Moch. Khafidz Fuad. *Sejarah Orientasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Masa Kolonial Hingga Orde Baru)*. Jurnal Pendidikan Islam. 8 (2018).
- Remiswal dan Arham Junaidi Firman. *Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diandra, 2018.
- Roqib, Moh.. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Alternatif di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- Saragih, M. Syafi'I. *Memaknai Jihad (Antara Sayyid Quthb & Quraish Shihab)*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.
- Schreier, Margrit. *Qualitative Content Analysis In Practice*. London: Sage Publications Ltd, 2012.
- Siregar, Ameilia Zuliyanti dan Nurliana Harahap. *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Birrul Walidain: Wawasan Al-Qur'an Tentang Bakti Kepada Ibu Bapak*. Tangerang: Lentera Hati, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Islam Yang Saya Anut*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- \_\_\_\_\_. *Islam Yang Saya Pahami: Menepis Prasangka, Mengikis kekeliruan*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- \_\_\_\_\_. *Jawabannya adalah Cinta*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Lentera Hati: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, cet. 31, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Malaikat Dalam Al-Qur'an: Yang Halus Dan Tak Terlihat*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Membaca Sirah Nabi Muhammad: Dalam Sorotan Al-Quran dan Hadis-Hadis Shahih*. Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- \_\_\_\_\_. *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Setan dalam al-Qur'an: Yang Halus dan Tak Terlihat*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran*. Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Wawasan Al-Quran tentang Dzikir dan Doa (Edisi Baru)*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- \_\_\_\_\_. *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati, 2016.
- Shihab, Najwa. *Catatan Najwa*. Ciputat: Literati, 2016.
- Supriono, Arif. *Seratus Cerita Tentang Akhlak*. Jakarta: Republika, 2004.
- Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari, *Dicintai Allah Dirindukan Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media, 2013.
- Taufik, Tata. *Dakwah Era Digital Seri Komunikasi Islam*. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2013.
- Tiarto, Eko Hari. *Cara Berdakwah Pemuda Masa Kini*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.



- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FPI-UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Trygu. *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*. Depok: Guepedia, 2020.
- Wahyuddin, et.al. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Garsindo, 2009.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zayadi, Achmad dan IAT IAIN Salatiga, *Menuju Islam Moderat*. Yogyakarta: Spasi Book, 2020.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zuhri, Syaifudin., et al., *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*. Malang: Prodi Ilmu Komunikasi UMM dan PT. Cita Intrans Selaras, 2020.

